

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN  
DI BANK MUAMALAT KCP PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**MUSDALIA**  
16 0402 0145

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

# **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN DI BANK MUAMALAT KCP PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**MUSDALIA**

16 0402 0145

**Pembimbing:**

- 1. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.**
- 2. Muzayyanah Jabani, ST., MM.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musdalia  
NIM : 16 0402 0145  
Program studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

**Musdalia**  
NIM. 16 0402 0145

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo” yang ditulis oleh Musdalia, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0145, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada (*hari, tanggal, bulan dan tahun miladiyah*) bertepatan dengan (*tanggal, bulan dan tahun hijriyah*) telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

**Palopo, 03 September 2020**

### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.               | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.        | Penguji I         | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A.                    | Penguji II        | (.....) |
| 5. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA.       | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, ST., MM.           | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

**Dr. Hj. Ramlah M., M.M.**  
NIP. 19610208 199403 2 001

**Hendra Safri, SE., M.M.**  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah swt atas segala limpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. Terkhusus untuk orang tua tercinta, ayahanda Mukhsin serta ibu Rumaedah yang telah melahirkan dan membesarkan penulis. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada mereka.

Dan taklupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III yang telah memberikan pelajaran pembinaan, kepada penulis dalam menyusun dan menimba ilmu pengetahuan

2. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., C.A Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Takdir, S.H., M.H.

3. Hendra Safri, SE., MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan beserta para dosen, asisten dosen prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.

4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, H. Madehang, S. Ag., M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Tadjuddin, SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku pembimbing I dan Muzayyanah Jabani, ST., MM. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman Perbankan Syariah, terkhusus teman-teman Perbankan Syariah D angkatan 2016 yang telah banyak membantu selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2016 sampai sekarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Penyusun berdoa kepada Allah swt. semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah disisi-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara, Aamiin.

Palopo, 17 Juni 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### ***A. Transliterasi Arab-Latin***

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
	Alif	-	-
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	a'		Es dengan titik di atas
	Jim	J	Je
	a'		Ha dengan titik di bawah
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		Zet dengan titik di atas
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Esdan ye
	ad		Es dengan titik di bawah
	a		De dengan titik di bawah
	a		Te dengan titik di bawah

	a		Zet dengan titik di bawah
	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Fa
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha’	H	Ha
	Hamzah	’	Apostrof
	Ya’	Y	Ye

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ā	<i>fathah</i>	a	a
ī	<i>kasrah</i>	i	i
ū	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
 هَوْلٌ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : m ta  
 رَمَى : r m  
 قِيلَ : q la  
 يَمُوتُ : yam tu

### 4. T marb tah

Transliterasi untuk *t ' marb tah* ada dua, yaitu *t ' marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *t ' marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ' marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atf l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-mad nah al-f dilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasyd d*)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyd d ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbān</i>
نَجِّنَا	: <i>najjān</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْا	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi .

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Al (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arab (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bil du</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'mur na
النَّو'	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba' n al-Naw w*  
*Ris lah fi Ri' yah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jal lah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ	<i>d null h</i>	بِاللَّهِ	<i>oill h</i>
---------------	-----------------	-----------	---------------

adapun *t 'marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jal lah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>hum f rahmatill h</i>
---------------------------	--------------------------

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa m Muhammadun ill ras l*

*Inna awwala baitin wudi'a linn si lallaz bi Bakkata mub rakan*

*Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n*

*Nas r al-D n al-T s*

*Nasr H mid Ab Zayd*

*Al-T f*

*Al-Maslahah f al-Tasyr ' al-Isl m*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT .....	xvi
DAFTAR HADIS .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Manajemen Risiko Pembiayaan.....	10
2. Proses Manajemen Risiko Pembiayaan .....	23
3. Tujuan Manajemen Risiko .....	26
4. Fungsi Manajemen Risiko .....	28
C. Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>III</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Definisi Istilah.....	33
D. Desain Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data .....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
I. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>41</b>

A. Deskripsi Data.....	41
B. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Luqman/31:34 .....	2
--	---

## DAFTAR HADIS

Kutipan HR. Ibnu Majah, Sublu Assalam 4/147.....	4
--	---

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Biodata Informan Bank Muamalat KCP Palopo.....	47
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Profil Informan Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 turnitin
- Lampiran 8 verifikasi
- Lampiran 9 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Musdalia, 2020.** *“Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Tadjuddin dan Muzayyanah Jabani.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo. Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai penerapan manajemen risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo yang difokuskan kepada penerapan manajemen risiko dan penanganan jika telah terjadi risiko dalam pembiayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan: Bank Muamalat KCP Palopo dalam menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan menggunakan beberapa tahapan atau langkah seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian dengan menerapkan prinsip syariah dan ukhuwah yang baik dengan nasabah. Dalam penanganan saat terjadi risiko pada pembiayaan, pihak Bank Muamalat KCP Palopo senantiasa melakukan prosedur penanganan yang berlaku mulai dari tahapan teguran hingga mencari solusi yang baik untuk nasabah. Dalam penanganan yang dilakukan senantiasa mencari solusi dan jalan baik bagi pihak nasabah dan bank agar tidak ada yang merasa dirugikan dan hubungan silaturahmi pun berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** Penerapan Manajemen Risiko, Pembiayaan, Bank Muamalat KCP Palopo.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Diera seperti sekarang ini, usaha perbankan berbasis syariah telah memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Perkembangan ini secara garis besar meliputi pengembangan secara kualitas seperti produk/jasa, segmentasi pasar, operasional, pelayanan dan lain-lain.

Perbankan syariah pun telah memperlihatkan perkembangan, hal ini lihat dari tersebarnya layanan keuangan syariah diseluruh penjuru dunia. Pasar modal merupakan bukti nyata eksistensi dari lembaga perbankan syariah mempunyai posisi penting bagi sistem keuangan internasional.

Namun perlu diketahui bahwa saat terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang baik pastinya terdapat risiko-risiko yang muncul. Risiko yang ada pun ialah risiko-risiko yang mampu ditangani maupun yang sulit ditangani.

Pada dasarnya terdapat tiga jenis risiko yang ada dalam perbankan syariah, risiko tersebut meliputi pembiayaan, pasar dan operasional. Risiko digolongkan kedalam risiko yang berkaitan mengenai produk serta pembiayaan korporasi.

Dalam risiko terkait produk digolongkan menjadi 2 yaitu risiko terkait pembiayaan yang terfokus mengidentifikasi serta menganalisa berbagai hasil dari keseluruhan risiko agar pengambilan keputusan pada pembiayaan yang diambil telah memperhitungkan berbagai risiko seperti murabahah, salam, istishna maupun ijarah. Dan yang kedua risiko mengenai pembiayaan yang terfokus mengidentifikasi maupun menganalisa berbagai risiko dari berbagai permasalahan

Dalam lembaga keuangan syariah, permasalahan mengenai manajemen risiko adalah suatu hal yang penting. Didalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34, Allah menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat mengetahui hal apa saja yang terjadi pada hari esok. Allah memerintahkan agar mempersiapkan segala perencanaan, perhitungan maupun manajemen secara efektif agar segala hal yang tidak pasti mampu dihadapi secara efektif. Firman Allah dalam QS. Luqman.31:34.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا

لَسِبَتْ عَدَاءً ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

*"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".<sup>1</sup>*

Dalam ayat tersebut, dapat diketahui bahwa saat telah menjalankan seluruh rencana yang ada kita tidak dapat mengetahui apakah seluruh perencanaan yang ingin diterapkan dapat tercapai, demikian juga dengan penerapan manajemen risiko yang ingin diterapkan di Bank Muamalat apakah sesuai rencana atau tidak. Jikapun tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya penanganan saat masalah mengenai manajemen risiko telah terjadi. Allah swt juga telah memperingatkan bahwa seluruh umat manusia tidak akan mampu mengetahui apa yang akan terjadi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Tri Karya, Surabaya, 2004)

keesokan hari serta tidak dapat memprediksi kapan kiamat terjadi. Ibnu Katsir pernah menjelaskan jika kita tidak dapat mengetahui bagaimana perjalanan hidup kita dan apakah usaha yang selama ini kita perjuangkan dapat berjalan seperti alur yang ditentukan atau sebaliknya. Hingga mengenai ajal pun seseorang tidak akan pernah mengetahuinya kapan ia akan mati.<sup>2</sup>

Risiko pembiayaan jika ditelusuri merupakan contoh risiko yang ada didalam perbankan berbasis syariah. Hal itu dikarenakan merupakan hasil dari yang didapatkan perbankan syariah. Pembiayaan disalurkan oleh pihak bank kepada para nasabah berguna sebagai salah satu bentuk bantuan modal yang berguna untuk peningkatan usaha maupun konsumtif.<sup>3</sup> Semua produk dalam segi jasa pada pembiayaan didalam perbankan syariah cukup beragam jika dibandingkan dengan jasa pembiayaan yang ada pada bank konvensional. Seluruh kegiatan pada lembaga keuangan syariah mempertimbangkan segala sesuatunya dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah yaitu kesetaraan dan adil, kemasalahatan serta universalisme, serta terhindar dari gharar, riba maupun objek haram lainnya.<sup>4</sup> Hal tersebut menjadikan perbankan syariah mendapatkan risiko-risiko yang bermacam bentuknya yang menjadikan risiko yang bermacam-macam tersebut wajib untuk memiliki tatanan yang baik serta fungsi pada manajemen risiko didalam perbankan.

Faktor utama dari risiko pembiayaan ialah pihak bank terlalu mudah memberikan bantuan berupa pinjaman dalam usaha investasi dikarenakan

---

<sup>2</sup>Muhamaad, bin Abdillah bin Addurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj., Goffar, Abdul dkk., *Tafsir Ibnu Katsir, jilid 8*, (Pustaka Imam Syafi'I, 2005), 419.

<sup>3</sup>Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 55.

<sup>4</sup>Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah*, 3.

berbagai tuntutan dalam pemanfaatan segala kelebihan dari likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang optimal dalam menghalangi segala permasalahan yang berupa risiko.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu, harus ada pengelolaan yang baik dan tepat agar tidak meningkatnya permasalahan kredit yang kurang lancar, diragukan maupun yang macet.

Semua perbankan syariah pasti ingin mempunyai manajemen risiko yang dapat diandalkan untuk meminimalisir segala kerugian dan demi kelangsungan dan kelanjutan perusahaan yang pastinya berpengaruh terhadap masa depan perusahaan harus ada gagasan dan kebijakan yang tepat dari lembaga keuangan berbasis syariah untuk mengelola segala risiko pembiayaan.

Selain manajemen risiko yang baik, tentunya ada pengendalian saat risiko telah terjadi meski dalam penerapan manajemen sebelumnya telah dilakukan karena risiko sebenarnya tidak dapat dicegah secara menyeluruh tetapi dapat diminimalisir sekecil mungkin agar kerugian ataupun ancaman dari risiko pembiayaan bisa diatasi.

Dengan proses manajemen yang terarah maka kegiatan dari perbankan akan mendatangkan kebahagiaan dan keberkatan dalam prosesnya. Hal ini seperti yang terkandung dalam Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah:

*Nabi bersabda: tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkatan (1) menjual secara tangguh, (2) mudharabah, (3) mencampur gandum dengan tepung untuk kepentingan rumah bukan untuk di jual” (HR. Ibnu Majah, Sublu Assalam 4/147).*

---

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 358.

Begitu pula dengan Bank Muamalat KCP Palopo yang merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang terletak disekitaran jl. Andi Djemma No.53, Amasangan, Wara, kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Salah satu cabang Bank Muamalat yang memberikan pelayanan dalam keperluan nasabah terkait segala produk seperti setor tunai, pembuatan akun bank dan pengajuan sistem kredt. Adapun yang lainnya seperti KPR serta mengajukan kredit pemilik hak rumah. Dengan segala usaha dan pelayanannya, Bank Muamalat KCP Palopo pasti harus memiliki manajemen risiko pembiayaan yang baik agar kondisi dan keuangan bank bisa tumbuh dan berkembang serta terhindar dari kerugian akibat permasalahan pembiayaan yang macet. Di Bank Muamalat KCP Palopo dalam segala kegiatannya pada dasarnya menerapkan prinsip-prinsip dasar syariah didalam produk, kemasan maupun pelayannya. Bank Muamalat KCP Palopo juga menambah pilihan mengenai keberadaan bank syariah bagi masyarakat untuk berhubungan secara langsung dalam pembiayaan. Didalam penerapan manajemen risiko di Bank Muamalat menerapkan beberapa tahapan dalam meminimalisir atau memperkecil risiko kerugian yang dapat terjadi seperti yang terdapat dalam aturan yang berlaku di Bank Muamalat dengan menerapkan beberapa tahapan yang berlaku seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga ketahap pengendalian dengan melihat seluruh situasi maupun kondisi dari aspek-aspek yang terdapat pada bank dan nasabah itu sendiri. Hal ini juga mewajibkan Bank Muamalat untuk dapat bersaing secara nasional maupun global dengan bank lain agar menjadi pilihan utama masyarakat dalam kegiatan keuangan seperti pembiayaan. Yang mewajibkan pihak bank harus memiliki benteng yang kuat

agar terhindar dari segala risiko yang ada. Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin memfokuskan penelitian mengenai “Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo”.

### **B. Batasan Masalah**

Agar terlaksananya penelitian yang fokus serta mendalam, maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yang telah paparkan, maka pokok masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo.
2. Bagaimana Penanganan Jika Terjadi Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini tujuan penelitian berdasarkan beberapa uraian seperti diatas, oleh karena itu tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui serta mendapatkan data yang akurat mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo.
2. Untuk Mengetahui serta mendapatkan data yang akurat mengenai Penanganan Jika Terjadi Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya yang masih membahas manajemen risiko pada pembiayaan.
- b. Sebagai referensi bacaan di perpustakaan IAIN Palopo.
- c. Diharapkan mampu menjadi bahan dalam sarana pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam mengamati penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan baik.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak Bank Muamalat KCP Palopo, diharapkan dapat menjadi rujukan yang baik dalam pengembangan manajemen risiko pembiayaan agar menjadi lebih baik lagi untuk kelangsungan pembiayaan dan lebih mensosialisasikan mengenai kelebihan dan manfaat dari pembiayaan di Bank Muamalat kepada masyarakat.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi motivasi dan dorongan yang kuat serta sarana pembelajaran dalam melaksanakan teori yang dipelajari mengenai materi dalam perbankan berbasis syariah yang dalam penerapannya sinkron dengan manajemen risiko pembiayaan.

- c. Bagi peneliti, dapat menjadi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang sarjana pada program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dimaksud dalam hal ini mengacu kepada tujuan dalam mendapatkan posisi penelitian yang searah serta berkaitan dengan penelitian sejenisnya, hal ini telah dilakukan oleh para akademisi. Tujuannya untuk menghindarkan penelitian dari kesamaan dalam segi objek dan subjek penelitian serta untuk menentukan perbedaan yang paling utama dengan penelitian sebelumnya.

1. Rheza Pratama, dengan judul penelitian "*Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah ( Studi Kasus pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate)*". Adapun hasil penelitiannya yaitu pemahaman risiko dan manajemen risiko didalam jajaran manajer maupun karyawan didalam dua bank tersebut semuanya masuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan manajer dan para karyawan di bank tersebut sudah menerapkan praktek manajemen risiko dengan prosedur dan tahapan yang saling melengkapi mulai dari mengidentifikasi lanjut ke analisis serta penilaian dan monitoring risiko.<sup>6</sup>
2. Leila S. Antou Parengkuan Tommy Joy E. Tulung, "*Penerapan Manajemen Risiko pada PT. Bank Sulutgo*". Dengan hasil penelitian yaitu

---

<sup>6</sup>Rheza Pratama, "Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate)", *JMM Online* 2, no. 6, (2018): 597-609  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=jurnal+penerapan+manajemen+risiko+pada+pembiayaan+di+bank+syariah&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=jurnal+penerapan+manajemen+risiko+pada+pembiayaan+di+bank+syariah&hl=id&as_sdt=0,5)

telah sesuai penerapan manajemen risiko dengan Bank Indonesia dan Ojk yang tentunya sesuai dengan lingkup usaha bank tersebut. Serta telah dilaksanakannya manajemen risiko secara optimal meski dalam penerapannya masih perlu ditingkatkan secara baik. Dan telah menerapkan kebijakan pemisahan fungsi dalam mengoptimalkan kegunaan dari sistem pengendalian bersifat intern kedalam tahapan penerapan manajemen risiko yang langsung berhubung dengan kredit kedalam tahap penerapan manajemen risiko yang terkait dengan kredit.<sup>7</sup>

3. Sri Andayaningsih, “*Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada PT. Bina Artha Ventura Makassar*”. Dengan hasil penelitiannya yaitu Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada PT. Bina Artha Ventura perbedaan penelitian yaitu pada tata cara mengidentifikasi, mengukur dan memantau risiko yang ada serta sistem informasi dalam manajemen dan pengendalian risiko dan PT. Bina Artha Ventura juga belum sepenuhnya melakukan pinjaman tanpa agunan yang memiliki risiko sangat tinggi.<sup>8</sup>

Adapun persamaan yang ada pada penelitian yang sudah dijelaskan terfokus kepada penerapan manajemen risiko pada pembiayaan yang didasari pada salah satu teori yang dikemukakan oleh Bambang Rianto

---

<sup>7</sup> L.S. Antou., P. Tommy., J.E. Tulung., “Penerapan Manajemen Risiko pada PT. Bank Sulutgo”, *Jurnal EMBA* 6, no.3, (2018): 1168-1177  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=jurnal+terbaru+mengenai+penerapan+manajemen+risiko+pada+pembiayaan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DT1I-75S3Ee8J](https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=jurnal+terbaru+mengenai+penerapan+manajemen+risiko+pada+pembiayaan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DT1I-75S3Ee8J)

<sup>8</sup> Sri Andayaningsih, “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan pada PT. Bina Artha Ventura Makassar”, *Jurnal Economix* 5, no.2, (2017)  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=https%3A%2F%2Fojs.unm.ac.id%2Feconomix%2Farticle%2Fview%2F10362&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Db9SyL1rUntlJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=https%3A%2F%2Fojs.unm.ac.id%2Feconomix%2Farticle%2Fview%2F10362&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Db9SyL1rUntlJ)

Rustam tentang cara manajemen risiko yang dalam hal ini mengidentifikasi, mengukur dan memantau serta pengendalian risiko yang ada. Menurut Hemat peneliti, penerapan dan penanganan perlu diketahui dan dipelajari karena masih banyak lembaga keuangan berbasis syariah yang belum menerapkan proses dari manajemen risiko pada pembiayaan dengan jelas, tegas dan sungguh-sungguh sehingga masih banyak saja lembaga keuangan berbasis yang mengalami kerugian akibat pembiayaan yang tidak mampu dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, penelitian ini secara latar belakang, objek, subjek dan teori penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga peneliti merasa yakin dan perlu untuk melakukan penelitian pada Bank Muamalat KCP Palopo.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Manajemen Risiko Pembiayaan**

#### **a. Pengertian Manajemen Risiko**

Secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang berasal dari kata *manage* yang memiliki arti mengatur. Manajemen dalam KBBI mempunyai pengertian yaitu proses dalam penggunaan segala sumber daya dengan jelas dan efisien.<sup>9</sup>

Secara terminologi, terdapat pengertian mengenai manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah:

---

<sup>9</sup>Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka,1997), h.623

Dubrin memberikan pendapat bahwa manajemen merupakan cara dalam penggunaan seluruh daya yang ada secara efisien untuk kepentingan kelompok dengan tahap perencanaan hingga mengontrol.<sup>10</sup>

Manajemen merupakan paduan antara seni dan ilmu yang mempresentasikan mengenai tahapan dari perencanaan hingga pengawasan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>11</sup>

Manajemen merupakan ikatan antar ilmu dengan yang kreasi dalam mengarahkan seluruh sumber daya baik itu dari manusia maupun sebaliknya agar lebih optimal dalam usahanya untuk menghasilkan seluruh harapan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Manajemen merupakan cara dalam menghasilkan seluruh tujuan yang diinginkan dengan berbagai cara baik itu dari pribadi sampai dari orang lain. Hal ini yang menjadikan manajemen diartikan pula sebagai salah satu aspek dari seni. Dalam aspek keilmuan, manajemen diketahui memberikan pemikiran dalam tentang cara manusia dapat saling bahu membahu dalam menghasilkan seluruh yang diinginkan dengan bersama-sama mencapainya.<sup>13</sup>

Manajemen ialah hal yang berguna dalam roda kehidupan organisasi dikarenakan dengan adanya manajemen yang baik maka organisasi dapat bertahan dengan seluruh permasalahan yang menghampiri. Organisasi seperti diketahui memiliki tujuan yang pada umumnya sama yang berkaitan dengan sektor ekonomi

---

<sup>10</sup>Wibisono, *Manajemen Perubahan* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo,2006), h.9

<sup>11</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. I: Jakarta: Ghalia Indonesia,1996), h.15

<sup>12</sup>H. Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi (Cet.6: Jakarta: Bumi Aksara,2007), h.2

<sup>13</sup>Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Pedagogiana Press,2007), h.569.

hingga sosial yang pada akhirnya untuk berguna bagi orang yang ada dalam organisasi tersebut.<sup>14</sup>

Bank Indonesia menjelaskan bahwa risiko merupakan kerugian yang ada dikarenakan permasalahan yang ada didalam lembaga menjadikan hal itu dapat terjadi. Didalam dunia perbankan sudah menjadi rahasia umum jika risiko telah menjadi hal yang pasti akan terjadi secara tiba-tiba meskipun telah dihindari dengan berbagai cara. Dalam etimologi yang ada dapat diketahui bahwa risiko dapat menjadi permasalahan yang mendatangkan kerugian besar, hal itu dikarenakan saat terjadi suatu hal yang kurang baik bagi perbankan maka ujungnya pasti akan mendatangkan kerugian yang dapat mempengaruhi bank yang ada. Dengan berbagai penjelasan dapat diambil kesimpulan yang pasti bahwa risiko tidak dapat diketahui kapan akan muncul untuk membawa kerugian yang nyata dengan berbagai kejadian yang memungkinkan hal itu dapat terjadi. Semua permasalahan yang muncul pastinya bermula dari kondisi bank yang ada.<sup>15</sup>

Risiko dapat diartikan sebagai hal yang merugikan. Sedangkan manajemen risiko ialah salah satu bidang ilmu dalam perbankan yang memfokuskan mengenai bagaimana cara suatu kelompok atau organisasi dalam menerapkan ukuran yang memetakan segala permasalahan-permasalahan yang terdapat dengan berbagai prosedur manajemen secara sistematis dan terukur.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen* (Cet, II: Jakarta Timur. GhaliaIndonesia, 1985), h.22

<sup>15</sup>Masyhud Ali, *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), h.3

<sup>16</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, 22.

Manajemen Risiko merupakan identifikasi secara masif hingga pengendaliannya terhadap seluruh aktivitas dari bank dengan memperhatikan seluruh risiko agar normal dan berintegrasi secara baik.<sup>17</sup>

Manajemen risiko dapat dipahami sebagai metode yang wajar dan masuk akal dalam seluruh proses mengidentifikasi hingga mengawasi seluruh kegiatan dan memberikan laporan jika ada hal yang bermasalah dalam aktivitasnya.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan serta ditarik garis besar bahwa manajemen risiko didalam pembiayaan adalah proses pengelolaan kemungkinan negatif yang dapat terjadi dalam praktik pembiayaan, kaitannya dengan pemenuhan kewajiban pembayaran dana pinjaman.

Manajemen risiko untuk kalangan orang islam memiliki fungsi yang perlu untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan sebagai bukti dalam kehidupan ini seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perintah dari Allah swt. Serta tidak takut dengan segala permasalahan yang berupa faktor dari segi perekonomian yang mengakibatkan kebangkrutan. Karena adanya sang pencipta yang senantiasa memberikan keberkahan hidup.<sup>19</sup>

Didalam skripsi ini, Teori mengenai manajemen risiko yang dominan digunakan berasal dari teori Adiwarmanto A. Karim yang memfokuskan mengenai analisis fiqh dan keuangan dimana dalam penerapan manajemen risiko yang ada

---

<sup>17</sup>Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 255.

<sup>18</sup>Ferry N.Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers,2008), h.4

<sup>19</sup>Rida Tiara Motik, "Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan UMKMK Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Kota Makassar (Studi Nilai-nilai Dakwah)". *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2018).  
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15577/1>

terfokus kebeberapa tahapan yang dimulai dari identifikasi dan diakhiri dengan pengendalian. Hal ini juga sesuai dengan praktek manajemen risiko didalam Bank Muamalat KCP Palopo yang menerapkan beberapa tahapan dalam penerapan manajemen risiko yang baik.

#### b. Unsur-Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

##### 1) Manusia

Kegiatan yang berjalan sesuai dengan dasar manusia itu sendiri yang mencari hal yang baru untuk dikerjakan dengan sepenuh hati. Maka seluruh aktivitas yang ada menjadikan segala tahapan yang di inginkan dapat tercapai. Manusia menempatkan dirinya kepada salah satu hal inti yang ingin dicapai oleh seorang manajer. Segala kepentingan dan urusan yang menjadi target untuk dicapai oleh manajer menempatkan manusia kepada subjek untuk merencanakan hingga mengontrol. Dengan kata lain manajer menjadikan dirinya mendapatkan hasil dengan bantuan manusia.

##### 2) Uang

Uang merupakan hal yang penting dalam kehidupan diera seperti sekarang. serta menjadikan uang menjadi alat yang berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

##### 3) Barang

Barang yang dimaksud dalam hal ini merupakan material yang dibutuhkan untuk menghasilkan informasi dan selanjutnya mendapatkan seluruh tujuan yang ingin dicapai. Serta berperan penting kepada bagaimana langkah dari manajer untuk mengambil suatu kebijakan

#### 4) Mesin

Mesin menunjukkan kegunaannya dalam manajemen. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya mesin segala upaya yang dilakukan akan berjalan lebih baik dan lebih cepat.

#### 5) Metode

Metode merupakan langkah yang ditempuh dalam mengerjakan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil yang berguna bagi manajer maka perlu mengambil berbagai metode yang baik.

#### 6) Pasar

Pasar menjadi sarana dan wadah yang memiliki kegunaan yang jelas. Hal ini dibuktikan dengan pasar dijadikan sebagai tempat dalam mencari keuntungan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan terkait dengan perekonomian.<sup>20</sup>

### c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki berbagai kegunaan dan fungsi yang ada dalam mencapai seluruh tujuan. Dalam hal ini, para ahli memiliki pendapat mengenai fungsi dari manajemen. Fungsi tersebut ialah sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

---

<sup>20</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. I: Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), h.6

Perencanaan sebagai aktivitas yang memiliki kedekatan erat dengan usaha dalam perumusan suatu program yang memuat seluruh kegiatan yang ingin dilaksanakan hingga prosedur serta metode dalam proses pencapaian tujuan.<sup>21</sup>

Perencanaan juga dapat dijelaskan yaitu dengan menentukan segala tujuan serta target yang ingin dicapai dalam tempo waktu tertentu serta mencari tahu langkah yang ditempuh dalam mencapai seluruh tujuan.<sup>22</sup>

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan cara dalam mengatur secara detail serta memberikan arahan dalam seluruh kegiatan untuk dilaksanakan sesuai apa yang diinginkan. Pengorganisasian dalam hal ini, yaitu:

- a) Menyalurkan seluruh kerangka dengan adil yang diperlukan dalam tujuan yang diprioritaskan.
- b) Menyalurkan seluruh kegiatan dan mengelompokkannya sesuai arahan dari manajer
- c) Memberikan aturan dan arahan kepada seluruh kelompok yang ada.<sup>23</sup>

Organisasi pada dasarnya merupakan salah satu objek dalam mengendalikan hingga kerja sama yang tentunya memiliki seorang pemimpin dalam berbagai kegiatannya. Segala usaha menjadi hal yang dapat berfungsi secara baik untuk seluruh hal yang diinginkan.

## 3) Penggerakan

---

<sup>21</sup>M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet. I; Bandung:Pustaka Setia,2010),h.98

<sup>22</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara:2011),h.9

<sup>23</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, edisi revisi ( Jakarta: PT. Bumi Aksara,2007),h.60

Penggerakan biasa juga dikatakan sebagai langkah atau proses dalam membuat pemikiran didalam diri pribadi anggota dari kelompok untuk senantiasa bekerja dengan penuh optimis dan kepercayaan diri demi mendapatkan tujuan yang optimal dalam perjalanannya.<sup>24</sup> Melalui penggerakan menjadikan seluruh anggota kelompok yang ada dapat melaksanakan seluruh kewajibannya untuk memproses seluruh daya upaya yang ada bagi kelangsungan dari organisasi atau kelompok yang didiami.

#### 4) Pengendalian

Pengendalian merupakan langkah dalam menilai seluruh kegiatan demi manfaat dan tujuan organisasi, serta memutuskan langkah yang tepat bagi kelangsungan organisasi.<sup>25</sup>

#### d. Pengertian Risiko Pembiayaan

Risiko ini ialah risiko yang terdapat dalam kegiatan perbankan syariah. Risiko pada pembiayaan termasuk salah satu risiko yang muncul akibat ketidakmampuan dari nasabah dalam mengembalikan seluruh pinjaman yang diambil dari pihak perbankan sesuai dengan kesepakatan yang ada. Pada umumnya, pembiayaan memiliki keterkaitan yang erat dengan lembaga keuangan syariah, hal ini disebabkan kata kredit sangat tidak cocok dengan keadaan lembaga syariah yang berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pinjam-meminjam yang merupakan akad sosial. Yang dapat dijelaskan jika

---

<sup>24</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, edisi revisi ( Jakarta: PT. Bumi Aksara,2007),h.90

<sup>25</sup>George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara:2011),h.10

dalam memberikan pinjaman harus mengikuti syariat islam yang tidak menambahkan bunga yang mengakibatkan pinjaman terus menjadi riba.<sup>26</sup>

Risiko pembiayaan adalah risiko yang dikarenakan para nasabah gagal dalam memenuhi kewajibannya sesuai dalam akad dengan bank.<sup>27</sup> Oleh karena itu, pihak nasabah selaku peminjam harus senantiasa memikirkan kondisi dari bank tidak hanya mementingkan diri sendiri yang dapat merusak perkembangan dari bank.

Menurut Muhammad, yang dimaksud dengan munculnya risiko pada pembiayaan terjadi saat bank tidak bisa lagi mendapatkan cicilan pokok yang ada dari nasabah dari proses pembiayaan yang berlangsung atau biasa juga disebut sebagai investasi.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan jika risiko dalam pembiayaan merupakan risiko yang ada karena ketidak sanggupan dari nasabah dalam pemenuhan kewajiban pada bank .

#### e. Macam-macam Risiko Perbankan Syariah

Dalam Perbankan syariah terdapat berbagai macam risiko muncul, yaitu antara lain sebagai berikut:

##### 1) Risiko Kredit

Risiko kredit ialah salah satu bentuk dari risiko yang ada dikarenakan saat adanya kesepakatan dalam membayar sejumlah tagihan baiki itu materi yang

---

<sup>26</sup>Syatir Sofyan, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah", *jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum Bilancia*, 11, no.2, (2017): 359. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article.view/310>

<sup>27</sup>Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah*, 55.

<sup>28</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 220.

ada dengan akad yang telah ditentukan sebelumnya hingga memakai sesuatu yang berharga yang menjadikan kerugian muncul dan menjadi masalah pada ujungnya. Dengan prinsip bagi hasil yang dipakai menjadikan seluruh risiko yang muncul tidak menjadi masalah untuk bank itu sendiri karena modal yang diberikan kepada nasabah tidak dapat kembali meskipun waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak telah sampai. Hal ini dapat terjadi saat bank tidak mampu untuk mencari informasi yang penting mengenai kondisi dari nasabah atau perusahaan yang diberikan modal yang menjadikan pihak bank salah dalam mengambil keputusan. Dan dalam bagi hasil seperti murabahah yang menjadi masalah jika pihak yang menjadi rekan dalam usaha tidak dapat memberikan seluruh kemampuan dan usaha yang ingin dicapai dan dikarenakan juga berasal dari berbagai permasalahan yang ada.

## 2) Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terkait dengan bunga hingga risiko dari komoditas yang menjadikan risiko pasar luas cakupan keberadaannya. Dalam hal ini banyak yang menjadi contoh dari risiko pasar seperti beberapa risiko yang ada. Misal risiko suku bunga yang merupakan risiko dikarenakan perubahan dari harga dari barang karena perubahan dari segi ekonomi dari buku banking yang telah menjadi patokan maupun risiko dari komoditas yang merupakan risiko yang ada karena perubahan harga dari barang yang memiliki nilai menjadikan harga yang ada tidak sesuai dengan kondisi ekonomi di lapangan. Risiko yang telah dijelaskan merupakan salah satu contoh dari risiko pasar yang sebenarnya memiliki banyak macam risiko yang

terkait. Dengan begitu bank syariah sebenarnya tidak memiliki keterkaitan dengan risiko terkait bunga karena dalam perbankan syariah tidak mengenal dengan namanya bunga berbeda dengan konvensional yang memakai sistem bunga dalam kegiatannya.

### 3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang ada dikarenakan saat mencari dana yang memiliki persyaratan dalam segi biaya yang dapat dikatakan masuk akal sangat sulit untuk dijumpai meskipun dengan berbagai langkah seperti dengan pinjaman yang sesuai. Dalam risiko ini memiliki dampak kepada keadaan dari bank syariah karena tidak memakai sistem bunga dalam memberikan pinjaman yang mengakibatkan bank syariah yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam segi keuangan dikarenakan terhalang oleh aturan agama. Hal tersebut diperparah dengan kondisi bank syariah memberikan nilai dari utang dengan nilai sebelumnya yang telah tercantum. Hal ini menjadikan bank syariah harus memutar kembali cara dalam memajukan kondisi keuangan seperti dengan menjadi bagian yang penting dalam mengontrol seluruh aspek penting yang bersifat universal yang pada ujungnya menjadikan aspek yang kuat serta berfungsi secara jelas dalam mengevaluasi seluruh risiko dan meningkatkan pendanaan.

### 4) Risiko Operasional

Risiko operasional memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi dan faktor dari makhluk hidup terutama manusia itu sendiri yang memberikan pengaruh bagi kondisi dari bank baik secara langsung ataupun tidak langsung. Risiko

ini terjadi disebabkan tidak adanya daya dalam segi kapasitas dari anggota dalam menjalankan tugasnya disektor keuangan berbasis syariah yang menjadikan terjadi permasalahan didalamnya. Berbagai perbedaan yang mencolok antara bank konvensional dengan syariah membuat pihak perbankan syariah dalam hal kegiatan dan sarannya memiliki patokan lebih luas.

#### 5) Risiko Hukum

Risiko hukum yang terkait dengan perbankan syariah dalam hal ini menyangkut kepada proses dalam kegiatan hukum dalam akad hingga kontrak yang berhubungan dengan keuangan. Dengan tidak memilikinya kejelasan mengenai seluruh standarisasi aspek kegiatan perbankan menjadikan perlunya kejelasan mengenai aturan hingga perundang-undangan yang jelas yang pada akhirnya pihak bank sendiri yang melakukan proses pembuatan dan pengamatan dalam proses hukum yang telah ada. Saat tidak berlakunya aturan hukum yang jelas dalam berbagai permasalahan dalam lingkup perbankan menjadikan risiko hukum lebih nyata keberadaannya dan menimbulkan berbagai permasalahan baru.

#### 6) Risiko Penarikan Dana

Tidak adanya kejelasan mengenai tabungan dan investasi dari segi keuangannya mengakibatkan terjadi ketidak pastian mengenai berbagai produk dari bank. Dengan menerapkan berbagai kebijakan untuk dalam menjaga keuangan bank pastilah sangat diperlukan agar seluruh kerugian yang disebabkan dari berbaagai masalah dapat diatasi dengan sebaik

mungkin. Menarik sumber dana dari nasabah menjadi salah satu langkah yang penting dalam menjaga stabilitas dari bank tersebut.

7) Risiko Fidusia

Risiko ini muncul dikarenakan tidak seimbangnya return dari bank dengan kondisi dari pasar menjadikan berbagai kesalahan teknis yang memunculkan kerugian dana dan investasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan menjadikan risiko fidusia muncul sebagai ujung permasalahan. Dengan berbagai permasalahan yang awalnya berasal dari bank itu sendiri yang bisa disebabkan oleh tidak adanya kesiapan dan perjanjian yang tidak diikuti dengan semestinya dengan seluruh prinsip syariah yang ditetapkan pada awalnya. Dengan permasalahan tersebut dapat menjadi dorongan pihak nasabah untuk tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pihak bank yang bermasalah dengan etika.

8) *Displace Commercial Risk*

Transfer risiko dalam hal ini terkait kepada simpanan yang ada dan dimiliki oleh nasabah bank tersebut. Keberadaan dari risiko ini terjadi saat bank memiliki batas dalam menentukan dan mencapai keuntungan yang diinginkan. Dengan berbagai pengeluaran menjadikan bank berada diposisi untuk mengatur seluruh pengeluaran agar tidak melebihi dari keuntungan yang diterima. Dengan hal tersebut tentunya kenyamanan dan dan patuhnya bank dalam menjalankan kegiatannya pasti akan berpengaruh kepada profit bank itu sendiri. Depositor sebenarnya mempunyai hak ataupun alasan yang jelas dalam menarik kembali dananya dan bank harus memiliki cara yang jitu

agar hal itu tidak terjadi. Salah satunya yaitu dengan pengalokasian sebagian besar profit yang ada.

## **2. Proses Manajemen Risiko Pembiayaan**

Proses manajemen risiko adalah suatu tindakan dari seluruh entitas yang ada dalam suatu perusahaan.<sup>29</sup> Hal tersebut meliputi keseluruhan departemen maupun divisi kerja pada lembaga sehingga dapat munculnya budaya manajemen risiko. Dalam penerapan manajemen yang optimal, ada beberapa langkah yang wajib diketahui, yaitu:

### **a. Identifikasi Risiko**

Pada tahapan ini pihak perusahaan melakukan kegiatan identifikasi dari bentuk risiko-risiko yang ada didalam lingkup perusahaan. Didalam identifikasi risiko pembiayaan terdapat proses penilaian pembiayaan. Proses ini digunakan oleh pihak bank untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabah yang layak diberikan pembiayaan. Salah satu prinsip penilaian pembiayaan yang sering digunakan oleh pihak bank untuk menganalisis nasabahnya yaitu penilaian dengan menggunakan prinsip 5C. Menurut Kasmir prinsip penilaian 5C adalah:<sup>30</sup>

#### *1) Character*

*Character* atau dalam kata lain merupakan karakter yang berasal dari dalam diri yang berupa watak dari nasabah. Dalam segi ini mampu diperhatikan dengan melihat latar belakang dari nasabah untuk melihat kemampuan mereka secara finansial.

---

<sup>29</sup>Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan Basel ii Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, 7.

<sup>30</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 101-103.

2) *Capacity*

*Capacity* yang diartikan pula sebagai kemampuan dari nasabah dalam memenuhi kewajiban membayar angsuran yang dalam tolak ukurnya melihat dari cara nasabah dalam mencari keuntungan dari usaha yang dimilikinya.

3) *Capital*

*Capital* atau modal merupakan hal yang sangat penting dalam dunia perbankan. Bank sebelum memberikan pinjaman kepada calon nasabah tentunya membandingkan modal usaha dan modal yang diberikan apakah berimbang atau tidak sama sekali. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko akan kerugian mencairkan modal kepada nasabah.

4) *Collateral*

*Collateral* yang biasa disebut sebagai jaminan merupakan hal yang utama dalam pemberian kredit. Jaminan dari nasabah akan wajib lebih secara jumlah dari kredit yang diberikan oleh bank.

5) *Condition of economy*

*Condition of economy* yang berupa tahapan dalam mencerna secara baik dari situasi perekonomian. Usaha dari nasabah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bank untuk memberikan pinjaman atau tidak dilihat dari situasi ekonomi yang sedang berlangsung untuk masa depan bank itu sendiri.

b. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko merupakan proses lanjutan setelah melakukan identifikasi dari risiko. Tujuannya tentu terkait kepada pengendalian risiko yang

bisa saja didapatkan oleh bank untuk memperkecil permasalahan yang ada.

Adapun tujuannya yaitu:

- 1) Sistem ini mengukur daya dari bank dalam menghadapi risiko-risiko yang ada dengan cara pengendalian.
- 2) Sistem mampu menunjukkan kemampuan dalam mengukur seluruh kegiatan dan perubahan yang muncul dari produk baik itu secara sadar atau sebaliknya.

#### c. Pemantauan Risiko

Didalam tahapan ini, hal yang dilakukan yaitu mengevaluasi pengukuran risiko didalam keinginan usaha bank serta pada kondisi efektifitas proses manajemen risiko.<sup>31</sup> Dalam memantau risiko dilaksanakan dengan melakukan:

- 1) Menilai seluruh risiko
- 2) Memperbaiki secara detail seluruh masukan yang berupa laporan saat terjadi berbagai kebimbangan didalam usaha yang terakit dengan produk dan semacamnya hingga informasi yang muncul.

#### d. Pengendalian Risiko

Jika seluruh proses telah dilakukan sebelumnya, maka dilanjutkan dengan pengendalian risiko. Mengendalikan risiko pada bank harus bisa memutuskan bagaimana strategi dalam penanganan risiko yang ada.

Bank perlu untuk memahami bahwa untuk mengendalikan risiko yang ada harus sesuai dengan aturan dan langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam pengendalian risiko perlu dicermati dan disesuaikan dengan

---

<sup>31</sup>Veithsal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management*, 272.

seluruh risiko yang dapat muncul. Pengendalian mampu dilaksanakan guna mengatasi segala permasalahan yang mengakibatkan kerugian pada bank.<sup>32</sup>

Pengendalian risiko dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Dalam melaksanakan seluruh teknis dalam pengendalian, maka bank mengelola seluruh risiko yang muncul agar kegiatan dari bank tetap berjalan secara optimal..
- b) Pengendalian risiko dilaksanakan secara baik dengan berbagai langkah seperti menerbitkan garansi hingga menambahkan jumlah modal dari bank demi mengatasi seluruh kerugian yang muncul sebelumnya. Hal ini dilakukan agar bank tetap berjalan dengan baik.<sup>33</sup>

### **3. Tujuan Manajemen Risiko**

Manajemen risiko pada pembiayaan bertujuan sebagai pemberi peringatan untuk kegiatan bank. Tujuan manajemen risiko pembiayaan itu sendiri adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Penyediaan seluruh data mengenai risiko dengan regulasi yang ada.
- b. Agar tidak terjadinya kerugian yang membuat bank pailit.
- c. Meminimalisir segala risiko yang mengakibatkan kerugian karena tidak dapat dikontrol
- d. Memusatkan risiko serta mengukur eksposur yang ada.
- e. Membatasi risiko dengan cara mengalokasikan dana yang ada.

---

<sup>32</sup>Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah*, 47.

<sup>33</sup>Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 958.

<sup>34</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, 226.

Menurut Drs. H. Abbas Salim, MA manajemen risiko memiliki fungsi dan sasaran yang hendak di capai. Hal itu berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan terhindar dari seluruh kerugian yang bisa saja muncul. Sasaran yang menjadi tujuan serta ingin dihasilkan dari manajemen risiko yaitu:

- 1) Masa depan perusahaan
- 2) Berpikir jernih
- 3) Modal yang baik
- 4) Penghasilan perusahaan yang terjaga
- 5) Memperkecil risiko kerugian dalam berproduksi
- 6) Mengembangkan potensi dari perusahaan
- 7) Suport yang baik antar karyawan.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut William T. Thornhill tujuan dari manajemen risiko adalah menjaga seluruh aset dan laba perusahaan dengan mengurangi potensi kerugian yang ada sebelum hal tersebut terjadi serta pembiayaan dengan jalur asuransi atau proses yang lain dengan rugi cukup besar karena bencana yang ada, kesalahan individu, maupun karena keputusan hukum yang mengikat yang dalam prosesnya melalui beberapa langkah yang ada dengan mengidentifikasi, mengukur dan menilai seluruh hambatan dengan melihatnya secara keseluruhan dengan

---

<sup>35</sup>Drs. H. Abbas Salim MA, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada 2005), h.201.

demikian perusahaan aman dan tidak memunculkan lagi gangguan terhadap stabilitas keuangan.<sup>36</sup>

#### **4. Fungsi Manajemen Risiko**

Manajemen risiko pada dasarnya berguna untuk mendiagnosa seluruh risiko yang dapat muncul. Hal ini tentunya sangat berguna agar terhindar dari kerugian yang besar pada akhirnya. Dengan pengukuran hingga mengevaluasi secara keseluruhan tingkat risiko yang ada baik itu ringan hingga paling parah sekalipun akan dilaksanakan untuk kepentingan bank. Dengan mengetahui tingkat risiko yang akan muncul dapat diatasi dengan berbagai cara dan langkah. Namun perlu diketahui jika adakalanya risiko yang ada harus diatasi sendiri dengan cara tidak menghindari secara langsung., hal ini berguna untuk menguatkan fungsi dari manajemen yang ada.<sup>37</sup>

Fungsi pokok dari manajemen risiko yaitu sebagai berikut:

- a. Kerugian yang muncul harus diatasi dengan cara mendiagnosa risiko secara penuh pada suatu lembaga.
- b. Kerugian yang akan muncul dan berpotensi merugikan lembaga harus dievaluasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk kepentingan dari lembaga yang ada. Evaluasi tersebut meliputi:

---

<sup>36</sup>Robert Tampubolon, *Manajemen Risiko: Pendekatan untuk Bank Komersil* (Jakarta: PT. Elek Media Komputido, 2004) Cet Ke 2, h.34.

<sup>37</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.32-33.

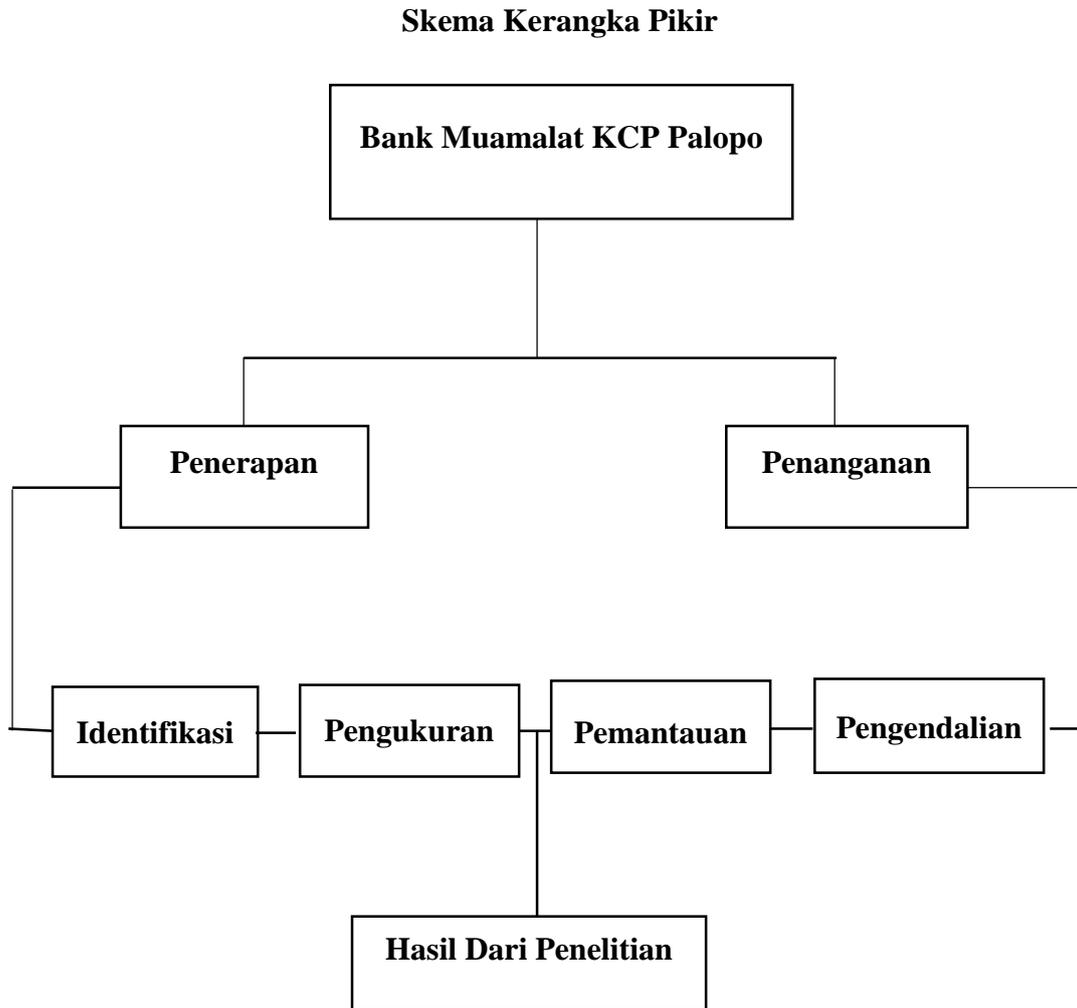
- 1) Permasalahan mengenai kerugian yang bisa saja akan menimpa lembaga keuangan harus diketahui dengan menebak secara benar kerugian yang terjadi dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Kerugian dari berbagai sektor tentunya memiliki perbedaan secara jumlah, hal ini memiliki keterkaitan dengan kondisi keuangan dari lembaga keuangan.
- 3) Memahami langkah yang ditempuh dalam menanggulangi seluruh keruak yang dapat terjadi.
- 4) Manajemen risiko memiliki kegunaan yang luas, hal ini dapat dilihat jika manajemen risiko menjadi salah satu hal yang wajib diketahui dalam langkah apa saja yang akan ditempuh untuk mendapatkan seluruh langkah yang tepat demi masa depan lembaga.<sup>38</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Perusahaan perbankan berbasis syariah wajib memperhatikan segala aspek yang dianggap mampu menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan dengan baik. Hal-hal yang dianggap mampu menjadi kunci utama dalam menerapkan manajemen risiko yang baik ada empat yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian, digunakanlah kerangka pikir yang bisa menguraikan tujuan dari penelitian tersebut.

---

<sup>38</sup>Soeismo Djojo Soedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h.13.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka output atau hasil dari penelitian pada kerangka pikir diatas adalah dalam penerapan manajemen risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo yang bertujuan untuk meminimalisir segala risiko yang bisa saja terjadi agar pihak bank tidak mengalami pemasalahan dilingkup pembiayaan. Dalam penerapan manajemen risiko ada beberapa tahapan atau langkah yang digunakan seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian dengan menerapkan prinsip syariah dan ukhuwah yang baik dengan nasabah. Dalam penanganan saat terjadi risiko pada pembiayaan, pihak Bank

Muamalat KCP Palopo senantiasa melakukan prosedur penanganan yang berlaku mulai dari tahapan teguran hingga mencari solusi yang baik untuk nasabah

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam memperoleh hasil penelitian yang memuaskan, terlebih dahulu harus mengetahui metode penelitian seperti apa yang cocok yang dipakai oleh peneliti. Pendekatan yang dipakai menggunakan pendekatan empiris dimana penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan hasil pengamatan langsung dari lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan maksud dari penelitian serta memperjelas sasaran dari penelitian yang akan dicapai, hingga tujuan dalam penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang terjadi dilapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.<sup>39</sup>

Penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang memfokuskan kepada pemberian gambaran fakta yang secara detail dan sistematis berdasarkan karakteristik dari objek atau subjek yang ada.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif pada dasarnya lebih mengarah kepada cara mengamati individu dalam interaksi lingkungannya serta mengupayakan memahami tafsiran mereka mengenai kehidupan di dunia ini.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.II (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

<sup>40</sup>Ahmadi, Rulan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Al Ruzz Media 2014), 162.

<sup>41</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; Tarsito, 2003), 5.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memiliki tujuan dalam membatasi segala permasalahan dalam penelitian ini yang mengarah kepada segala permasalahan inti atau permasalahan yang lainnya terkait situasi dimasyarakat. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan yang memiliki arti bahwa penelitian langsung didalam lingkup masyarakat atau responden. Maka fokus penelitian ini mengenai “Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo”.

## **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah pada dasarnya digunakan untuk mencegah munculnya kesalah pahaman maupun penafsiran yang keliru dari pembaca. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa kata dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

Penegasan konseptual:

1. Manajemen risiko merupakan bidang ilmu yang terkait kepada suatu organisasi mampu menerapkan segala ukuran untuk mengelompokkan segala permasalahan dengan cara memakai berbagai pendekatan manajemen dengan cara yang sistematis.
2. Pembiayaan ialah penyediaan yang dipersamakan, berdasarkan perjanjian serta akad antara bank dengan pihak dibiayai yang dimana wajib mengembalikan dana yang dipinjam dengan jangka waktu yang disepakati dari awal dengan imbalan ataupun bagi hasil.

Penegasan operasional:

Penegasan secara operasional yang difokuskan dalam judul penelitian “Penerapan Manajemen Risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo” yaitu upaya dalam menerapkan dan mengembangkan manajemen risiko didalam pembiayaan agar seluruh risiko yang ada dikarenakan pembiayaan bermasalah dapat ditangani dan bank tidak mengalami kerugian serta pembiayaan di bank pun dapat berkembang lebih pesat.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain pada penelitian didesain secara kualitatif dengan menerapkan pendekatan empiris dengan langkah mencari informasi yang sedetailnya untuk kebutuhan data penelitian. Hal ini dilaksanakan dalam Bank Muamalat KCP Palopo dengan pengumpulan seluruh informasi dengan teknik wawancara serta dianalisa dan dirangkum dengan model interaktif.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari informan terpercaya serta peneliti meminta informasi mengenai manajemen risiko pada pembiayaan yang dilaksanakan di Bank Muamalat KCP Palopo dengan proses wawancara menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data.<sup>42</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam hal ini mencakup instrumen wawancara. Wawancara yaitu teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam mencari segala

---

<sup>42</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar Cet 3,2001), 91.

informasi secara lisan. Dalam hal ini proses tanya jawab secara tatap muka dengan menggunakan rekaman atau alat tulis lainnya serta melakukan wawancara secara pribadi dengan informan. Didalam pengumpulan data, wawancara dalam penelitian sesuai dengan langkah yang benar dengan mendapatkan keterangan informasi untuk mendapatkan petunjuk dalam penelitian ini di Bank Muamalat KCP Palopo.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik wawancara mendalam merupakan teknik yang dipakai oleh peneliti yang dimana proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan langsung dengan proses bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber yang ada dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>43</sup> Dalam wawancara pun juga data diambil hanya seperlunya saja sesuai kebutuhan dalam penelitian untuk digali secara mendalam sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan bersama pihak stakeholder bank yang dianggap mempunyai posisi vital serta ahli dalam manajemen risiko pada pembiayaan, baik itu manajer maupun seluruh karyawan lainnya.

### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik triangulasi merupakan teknik yang mengecek data yang ada dengan cara dan waktu yang tidak sama. Penelitian ini juga menggunakan teknik tersebut yang secara khusus dipakai karena untuk menguraikan data yang ada secara rinci dan dapat menghasilkan data yang baik untuk penelitian. Triangulasi

---

<sup>43</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 78.

dengan sumber dapat dikatakan bahwa mengecek serta membandingkan segala keaslian suatu data yang diperoleh dalam tempo waktu yang berbeda.<sup>44</sup>

Secara umum terdapat beberapa cara dalam memeriksa data yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas

Uji kredibilitas kepada data yang menjadi hasil dari penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti agar hasil tersebut yang telah dilakukan dengan baik dapat dipercaya serta tidak diragukan lagi sebagai salah satu karya tulis ilmiah.

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini ialah cara yang ditempuh dengan terjun ke lapangan dengan mengamati objek penelitian serta melakukan wawancara dengan informan yang dapat dipercaya. Perpanjangan pengamatan memiliki tujuan sebagai cara dalam mencari informasi dari penelitian yang lebih banyak dari sebelumnya dan mendapatkan kepercayaan lebih dari sumber data. Peneliti dalam hal ini mengamati objek lebih mendetail dan jauh hingga dapat diperoleh data yang jelas dan dapat diakui kebenarannya sesuai dengan faktor di lapangan. Hal ini dilakukan agar tidak adanya keraguan dalam hasil penelitian.

##### b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Melakukan penelitian dengan lebih giat dan optimis dilakukan dengan cara melihat kembali data yang ada untuk dapat diketahui apakah telah akurat atau belum. Adapun langkah peneliti lakukan mengembangkan optimis

---

<sup>44</sup> Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

ialah mencari referensi yang ada didalam beberapa jurnal atau referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

c. Triangulasi

Triangulasi yang dimaksud dalam hal ini adalah memeriksa kredibilitas atau mengecek seluruh data yang ada dengan memakai cara dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi dibagi menjadi beberapa bagian seperti triangulasi sumber dan triangulasi waktu serta triangulasi teknik.

d. Menggunakan bahan referensi

Menguji kredibilitas data yang ada memakai berbagai referensi atau dalam kata lain adanya data pendukung dalam membuktikan bahwa data utama yang telah ditemukan serta dipakai oleh peneliti di lapangan. Adapun yang dipakai dalam hal ini sebagai referensi adalah rekaman wawancara maupun lembaran data atau foto yang terkait dengan penelitian maupun alat bantu lainnya yang mendukung proses berjalannya wawancara.

e. Membercheck

Proses dalam mengolah data dapat dikatakan sebagai membercheck yang dihasilkan oleh peneliti kepada informan. Dengan kata lain, saat informasi yang ada telah dinyatakan keasliannya oleh informan maka informasi yang ada dapat dinyatakan bahwa hal tersebut dapat dipercaya. Namun, ketika terjadi ketimpangan antara data yang ditafsirkan oleh peneliti tidak diterima, maka peneliti wajib mengubah kembali data hasil temuan.

## 2. *Transferability*

*Transferability* atau biasa disebut uji validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Dalam uji *transferability* disesuaikan dengan pertanyaan yang ada serta dimana peneliti mampu digunakan untuk situasi yang berbeda dalam lingkup sosial. *Transferability* memperlihatkan bahwa penerapan dari seluruh penelitian akan dipresentasikan kedalam lingkup yang sebenarnya.

### 3. *Dependability*

*Dependability* dalam hal ini penelitian yang dilakukan dapat dipercaya setelah melakukan percobaan dengan hasil yang sama. Dalam penelitian *dependability* dapat dikatakan juga bahwa penelitian yang dilaksanakan dengan proses penelitian yang mirip oleh peneliti lain akan mendapatkan hasil yang sama dalam subjeknya.

### 4. *Confirmability*

Dalam *confirmability* data yang didapatkan untuk diuji secara kualitatif dengan kata lain data yang disepakati secara bersama dapat dikatakan telah terpenuhi dan objektif. *Confirmability* sebenarnya memiliki kesamaan dengan *dependability* yang menjadikan pengujian data dilaksanakan dengan waktu dan cara yang sama. Saat penelitian telah mendapatkan hasil sejalan dengan fungsi proses penelitian yang dilaksanakan maka penelitian telah memenuhi kriteria dari *confirmability*. Oleh karena itu, sebuah penelitian tidak akan dianggap sah apabila dilakukan tanpa proses tetapi hasil penelitiannya ada.

Keabsahan suatu data merupakan data yang cukup sama yang diperoleh peneliti dengan data yang menjadi pedoman didalam objek penelitian yang menjadikan data yang ada dapat dipertanggung jawabkan faktanya.<sup>45</sup>

### **I. Teknik Analisis Data**

Menyusun data yang ada secara sistematis didapatkan dengan memakai cara wawancara disebut juga analisis data.<sup>46</sup> Teknik dengan analisis data sebenarnya mengimplementasikan dengan deskriptif dalam penelitian. Yang dimana mampu dilaksanakan dengan penyusunan hingga pengelompokkan data, yang hasilnya dapat menyajikan gambaran secara detail terhadap informan atau responden.<sup>47</sup> Adapun tahapan dalam teknik ini ialah:

#### **a. Pengumpulan data**

Mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti secara menyeluruh dengan data yang ada sesuai dengan pengamatan selama meneliti.

#### **b. Reduksi data**

Pada tahapan ini, selanjutnya peneliti merangkum dan memfokuskan data secara mendetail untuk mendapatkan data yang jelas serta mudah dipahami. Adapun data yang ada dicarikan tema serta menghilangkan data yang tidak diperlukan atau dengan kata lain memilah data inti dengan data yang tidak diperlukan pada saat proses wawancara. Maka data yang telah diperoleh dapat menjadikan peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

---

<sup>45</sup>Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 323.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 335.

<sup>47</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 335.

c. Display data

Pada penelitian kualitatif, mendisplaykan data dengan cara data disiapkan dalam bentuk rangkuman, bagan dan sejenisnya.

d. Penarikan kesimpulan

Apabila dalam hasil display data memperlihatkan bahwa telah cukup serta sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan menggunakan teori serta hasil data lapangan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, yang dimana penelitian ini terfokus kepada penjelasan mengenai fenomena-fenomena atau situasi objek penelitian dengan berupa kata-kata. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan informasi yang terkait dengan penelitian ialah menggunakan teknik wawancara di objek penelitian yang ditempati yang dimana hasil wawancara dengan informan atau narasumber berupa gambaran umum lokasi penelitian, visi misi, biodata informan dan sebagainya yang berkaitan dengan data mengenai Bank Muamalat KCP Palopo. Selain itu, yang harus diketahui ialah bagaimana penerapan manajemen risiko pada pembiayaan serta penanganan jika terjadi risiko atau permasalahan dalam pembiayaan.

#### **1. Gambaran Umum Mengenai Bank Muamalat**

##### **a. Sejarah Bank Muamalat**

Bank Muamalat Indonesia mencetak sejarah baru sebagai bank berbasis syariah yang muncul pertama kali di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 november 1991 di era presiden Soeharto dengan menjadi saksi ialah notaris bapak Yudo Paripurna SH dengan bukti notaris no.1 (Izin Menteri Kehakiman) pada saat itu. Dalam pendiriannya, yang menjadi penggagas yaitu beberapa organisasi ke Islaman yang ada di Indonesia seperti MUI dan pengusaha Muslim Indonesia serta ICMI yang menjadi pelopor serta mendapatkan pengaruh dari pemerintah. Pada tanggal 1 mei 1992 telah resmi beroperasi dan menjalankan tugas sebagai

Bank berbasis syariah dengan nama Bank Muamalat Indonesia. Pada awalnya bank baru ini memiliki produk keuangan yang berbasis syariah seperti dana pensiunan dan multi finance syariah yang menjadi salah satu produk baru yang ada. Pada awal beroperasi, Bank Muamalat memiliki dana awal sebesar Rp.500 miliar serta komitmen investasi dana sebesar Rp 106 miliar. Beberapa tambahan modal Bank Muamalat pada awal berdirinya, diperoleh dari pembelian saham oleh masyarakat Jawa Barat yang dalam pelaksanaannya dilangsungkan di Istana Presiden di Bogor yang menjadikan Bank Muamalat menjadi Bank Publik dan Bank Devisa Nasional sejak 27 oktober 1994 dengan pemegang saham berjumlah 800.000 orang. Saat tahun 2004, dilaksanakan peluncuran produk Shar-e yang menjadi terobosan terbaru hingga mendapatkan penghargaan, contohnya dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dengan berbagai kelebihan yang ada salah satunya menggunakan teknologi chip pertama pada kartu debit berbasis syariah di indonesia. Selain itu, pihak bank juga menjadi pencetus dari beberapa produk perbankan berbasis syariah dengan berbagai kelebihan seperti *internet banking*, ATM maupun yang lainnya menjadikan sejarah tercipta dalam dunia perbankan di Indonesia. Dalam perkembangannya Bank Muamalat semakin memperlihatkan kemampuannya dengan pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, bank telah memiliki 325 kantor cabang termasuk 1 kantor cabang yang didukung dengan jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120 ribu jaringan ATM bersama dan ATM Prima. Selain itu, Bank Muamalat memiliki lebih kurang 11.000 jaringan ATM di negara Malaysia yang dibuktikan pada tahun 2009, Bank Muamalat mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur,

Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis berbasis syariah di Malaysia. Sejak tahun 2015 tahun yang lalu, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, baik, optimal dan masif serta berimpi menjadi bank islam yang profesional.

Salah satu kantor cabang pembantu yang ada yaitu Bank Muamalat KCP Palopo yang ada di area Indonesia Timur yang terletak di Jl. Andi Djemma No. 53, Amasangan, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan Indonesia. Bank ini merupakan kantor cabang Bank Muamalat yang bertugas melayani nasabah untuk berbagai kebutuhan nasabah yang berkaitan mengenai Bank seperti KPR, pengajuan dalam kredit, setor tunai, penarikan tunai maupun yang lainnya

#### b. Produk Bank Muamalat Indonesia

Berbagai produk dalam Bank Muamalat yang terhubung dengan berbagai cabang dan ranting diberbagai daerah menjadi produk andalan dari bank. Adapun produk tersebut yaitu:

##### 1) Produk Pembiayaan

Didalam Bank Muamalat Indonesia, terdapat berbagai bentuk pembiayaan, yaitu adapun bentuk-bentuk pembiayaan itu ialah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan dalam modal kerja, dalam bentuk ini yang menjadi prioritas dari bank untuk membantu nasabah ialah dengan memberikan modal usaha.

b) Investasi, merupakan salah satu dari produk pembiayaan yang ada. Dalam hal ini digunakan dalam saran pemenuhan kebutuhan investasi dalam segi usaha serta menjadi capaian usaha yang telah direncanakan.

Adapun keuntungannya yaitu:

- 1) sesuai dengan akad murabah atau ijarah yang berlandaskan kepada kebutuhan dalam investasi.
- 2) berguna dalam investasi peralatan maupun menyewa tempat usaha untuk bisnis
- 3) berlakunya jangka waktu pembiayaan yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun
- 4) plafond di atas 100 juta rupiah
- 5) berlakunya asuransi jiwa untuk mempersiapkan segala kemungkinan saat nasabah meninggal dunia.
- 6) pemberian denda dalam pendanaan sebelum jatuh tempo

c) KPR, yaitu dengan membantu nasabah yang ingin memiliki rumah tinggal, apartemen, ataupun rusun.

d) Pembiayaan Islamic, yaitu pembiayaan yang terfokus kepada pemberian bantuan dan kerjasama dengan Yayasan Islam seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Wahdah Islamiyah.

## 2) Himpunan Dana

Didalam himpunan yang menjadi prioritas bank ialah menggunakan sistem bagi hasil atau nisbah, yang merupakan proporsi bagi hasil antara nasabah

dengan pihak bank. Adapun berbagai bentuk himpunan dana ialah sebagai berikut:

- a) Tabungan, dalam tabungan Bank Muamalat terdapat beragam jenis tabungan, yaitu Tabungan iB Hijrah Muamalat Prima, Tabungan IB Hijrah Muamalat Prima Berhadiah, Tabungan IB Hijrah Muamalat Rencana, Giro Muamalat, Tabungan Haji, dan lain-lain.
- b) Deposito, dalam deposito ada 2 sistem yang dipakai yaitu simpanan jangka panjang dengan segala kelebihan dan kenyamanan bagi nasabah serta berbagai mata uang yang kuat di dunia seperti US Dollar.

#### c. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi dari Bank Muamalat adalah:

##### **VISI**

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional”.

##### **MISI**

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan

Data yang diambil dalam bentuk wawancara, yang dimana penelitian ini memfokuskan mendapatkan data yang fleksibel dan rasional dengan mewawancarai Sub Branch Manager dan karyawan bank bagian Relationship

Manager yang aktivitasnya sangat berkaitan erat terkait dengan manajemen risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo. Hasil yang diperoleh terhadap 2 informan ialah sebagai berikut:

Penelitian mengenai penerapan manajemen risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo, melakukan wawancara kepada 2 informan dengan dua kategori pertanyaan yaitu: 1) penerapan manajemen risiko pada pembiayaan, dan 2) penanganan jika terjadi risiko pada pembiayaan. Yang memiliki kesimpulan bahwa peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai penerapan manajemen risiko pada pembiayaan serta penanganan jika terjadi risiko yang bisa menghambat perkembangan dari bank itu sendiri.

Peneliti menyusun serta merangkum jawaban dari informan kedalam bentuk teks yang mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti itu sendiri. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara efisien dan berlangsung secara terus menerus hingga peneliti mendapatkan semua data yang diinginkan. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dalam aktivitas penelitian yaitu:

- 1) Menyusun draft pertanyaan wawancara agar dalam wawancara yang dilakukan tidak menyimpang terlalu jauh dari tujuan penelitian.
- 2) Melakukan wawancara dengan Sub Branch Manajer dan karyawan bank Relationship Manager yang memiliki kaitan terhadap penerapan manajemen risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo.
- 3) Memindahkan seluruh informasi yang diterima yang masih berbentuk daftar pertanyaan.
- 4) Menganalisa hasil wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi kedalam dua inti pembahasan, yaitu:

- a) Deskripsi data objek penelitian
- b) Pembahasan

### 1. Biodata Informan Bank Muamalat KCP Palopo

Tabel 4.1 Biodata Informan Bank Muamalat KCP Palopo

NO	NAMA	UMUR	JABATAN	ALAMAT
1.	Kemal Mufty Faried	34	Sub Branch Manager	Balandai
2.	Hadi Santoso	54	Relationship Manager	Perumnas

## B. Pembahasan

### 1. Bentuk-bentuk pembiayaan di dalam Bank Muamalat KCP Palopo

Berdasarkan penjelasan dibagian deskripsi data, maka dapat diketahui bahwa Bank Muamalat KCP Palopo memiliki beberapa bentuk pembiayaan yang pada dasarnya mengikuti kemampuan dan kemudahan dalam akad yang terfokus pada kepada akad murabahah yang dimana akad dan keuntungan yang didapatkan telah jelas. Jika melihat dari bentuknya, memang sangat cocok dengan kondisi masyarakat yang dimana kepercayaan atau amanah masih belum bisa dikatakan cukup baik serta kondisi perekonomian masyarakat yang lebih mengharapkan keuangan secara instan. Bentuk-bentuk pembiayaan yang ada di Bank Muamalat KCP Palopo juga secara umum lebih dominan kepada pembiayaan yang bekerja sama dengan lembaga berbasis syariah, meski ada pula juga beberapa bentuk

pembiayaan yang keseluruhannya mencakup orang banyak tanpa melihat dari segi dia beragama apa.

Seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Kemal Mufty Faried bahwa:

“Didalam bank Muamalat KCP Palopo terdapat empat bentuk pembiayaan yaitu pembiayaan modal kerja yang terfokus kepada modal usaha, pembiayaan investasi, KPR serta pembiayaan Islamic yaitu kepada yayasan yang bekerja sama dengan Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama serta Wahdah Islamiyah. Memang secara khusus bentuk pembiayaan kami terfokus kepada kerjasama dengan lembaga dan Yayasan Islamic, meski adapula beberapa bentuk pembiayaan kami yang meliputi keseluruhan masyarakat meski mereka berbeda dalam hal agama. Itu kami lakukan agar ukhuwah tetap berjalan dengan masyarakat meski berbeda agama serta ajang memperkenalkan perbankan syariah”.<sup>49</sup>

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Hadi Santoso yang mengatakan bahwa:

“Dalam bentuk pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo terfokus kepada akad murabahah yaitu didalam akadnya sudah jelas keuntungan yang didapatkan oleh kedua belah pihak. Pihak bank tidak menerapkan prinsip akad mudharabah karena dalam pemantauan di lapangan kondisi masyarakat dan pola pikir yang belum cukup mampu mendapatkan amanah serta kejujuran yang masih kurang, yang bisa saja menjadikan kedua belah pihak tidak mendapatkan keuntungan yang semestinya”.<sup>50</sup>

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Bank Muamalat KCP Palopo bentuk-bentuk pembiayaan yang ada terfokus kepada bentuk pembiayaan yang mengikuti prinsip akad murabahah seperti modal kerja, investasi, KPR, dan pembiayaan Islamic yang di mana akadnya sudah jelas mengenai ketentuan dan jumlah keuntungan yang

---

<sup>49</sup> Kemal Mufty Faried, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

<sup>50</sup> Hadi Santoso, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

didapatkan oleh kedua belah pihak. Bentuk yang berlandaskan prinsip syariah juga disesuaikan dengan kondisi dari umat Islam di Indonesia. Hal ini dilakukan agar tidak adanya permasalahan yang akan dihadapi oleh pihak bank dikarenakan perilaku dan watak masyarakat. Bank juga bekerja sama dengan beberapa lembaga Islamic dalam menyalurkan produknya, hal ini dilakukan agar adanya ukhuwah yang baik antar lembaga Islamic di Indonesia dan meluasnya lembaga berbasis syariah.

## **2. Sasaran produk pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo**

Sasaran produk pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo tentunya terfokus kepada masyarakat Islam yang berada di Luwu Raya yang memiliki market yang bernuansa Islamic. Namun pihak Bank Muamalat juga menargetkan produknya kepada masyarakat yang beragama non muslim. Hal ini pada dasarnya memiliki tujuan yang baik untuk pihak bank dan masyarakat itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Kemal Mufty Faried bahwa:

“Yang menjadi sasaran atau target kita dalam bank Muamalat KCP Palopo ialah umat muslim maupun non muslim di Luwu Raya itu sendiri, kemudian kita mencari yang marketnya Islam seperti Yayasan Islam, Universitas Islam maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan sektor-sektor Islamic, dikarenakan sektor-sektor swasta yang lain sudah di ambil oleh bank lain yang terfokus pada bank konvensional. Dalam hal pencarian nasabah, kami juga mengambil atau mencari nasabah non muslim agar warga Luwu Raya yang non Islam mengetahui kelebihan dan manfaat dari bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional”.<sup>51</sup>

Hal serupa diutarakan oleh bapak Hadi Santoso yang mengatakan bahwa:

---

<sup>51</sup> Kemal Mufty Faried, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

“Jadi yang menjadi sasaran produk pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo yaitu masyarakat khususnya masyarakat Luwu Raya seperti Luwu Timur, Luwu Utara, Luwu, Kota Palopo hingga Tanah Toraja”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditunjukkan bahwa sasaran produk pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo ialah pada umumnya terfokus kepada masyarakat Luwu Raya hingga Tanah Toraja baik itu umat muslim maupun non muslim, serta tidak lupa pula Yayasan Islam, Universitas Islam maupun lembaga-lembaga formalitas yang bernuansa Islamic. Dalam wawancara ini pula dapat diketahui bahwa pihak bank mencari nasabah bukan hanya sekedar umat Islam, tetapi warga yang non muslim pula menjadi target dari pihak bank dengan tujuan agar mereka mengetahui kelebihan dan manfaat dari Bank Muamalat yang bernuansa Islamic.

### **3. Dampak risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo**

Risiko pada pembiayaan termasuk salah satu risiko yang muncul akibat ketidak mampuan dari nasabah dalam mengembalikan seluruh pinjaman yang diambil dari pihak bank sesuai dengan kesepakatan yang ada serta tidak adanya benteng yang kuat dari pihak bank dalam menanggapi dan menyelesaikan segala risiko yang ada. Hal ini diperparah dengan tidak baiknya manajemen dari bank itu sendiri dalam menganalisa kelebihan dan kekurangan dari para calon nasabah sebelum memberikan bantuan dalam sektor pembiayaan kepada nasabah itu sendiri.

Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Kemal Mufty Faried bahwa:

---

<sup>52</sup> Hadi Santoso, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

“Dampak risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo adalah salah satunya stop pembiayaan, dimana stop pembiayaan adalah risiko yang paling utama seperti ibaratnya kita punya modal kemudian dipinjamkan kepada orang lain sesuai dengan jangka waktunya, jika orang tersebut tidak mengembalikan dana yang kita pinjamkan maka modal kita akan habis. Risikonya kita tidak bisa lagi memberikan pinjaman maupun pembiayaan kepada orang lain.”<sup>53</sup>

Lebih lanjut lagi ditambahkan oleh bapak Hadi Santoso bahwa:

“Dampak dari risiko pada pembiayaan yang pastinya adalah kerugian kepada bank dan akan berimbas pula kepada nasabah, karena bank itu tidak memiliki uang, yang punya uang hanyalah nasabah. Bank hanya lembaga tempat penyimpanan uang dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah”.<sup>54</sup>

Dari hasil penjelasan wawancara diatas dapat dirangkum bahwa dampak dari risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo ialah stop pembiayaan yang secara langsung membuat stabilitas dari bank mengalami kekacauan yang pada akhirnya bank akan mengalami kerugian hingga kebangkrutan, yang berdampak langsung pula kepada nasabah dan para calon nasabah.

#### **4. Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo**

Dalam penerapan manajemen risiko di bank syariah pada umumnya menggunakan beberapa tahapan agar segala risiko pembiayaan yang ada dapat diminimalisir meski pada dasarnya pihak bank tidak dapat menghindari risiko yang ada.

##### **a. Identifikasi**

---

<sup>53</sup> Kemal Mufty Faried, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

<sup>54</sup> Hadi Santoso, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

Didalam dunia usaha perbankan wajib untuk mengidentifikasi segala risiko pembiayaan yang ada yang terdapat didalam berbagai produk pembiayaan dengan segala aktivitasnya yang berhubungan langsung dengan para nasabah atau debitur yang sangat berpengaruh terhadap kondisi dari bank itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Kemal Mufty Faried bahwa:

“Didalam dunia perbankan ada 5C, mungkin anda sudah tahu yaitu pertama *Character* yaitu dengan mencari tau nasabah apakah pernah kah menunggak atau tidak kepada bank lain, terus C selanjutnya adalah *Capital* yaitu mengetahui apakah nasabah mempunyai modal atau tidak, kemudian C yang ketiga adalah *Capacity* dengan mengetahui kapasitas dari nasabah apakah mempunyai usaha atau pendapatan dari mana, C selanjutnya ialah *Collateral* yaitu jaminan dari nasabah itu sendiri. Dan yang terakhir adalah *Condition of economy* dimana kita juga harus melihat kondisi ekonomi dari nasabah apakah sesuai dengan kemampuan dalam membayar atau mengembalikan dana yang dipinjam dari pihak bank”.<sup>55</sup>

Dan lebih lanjut dikemukakan oleh bapak Hadi Santoso bahwa:

“Jadi dalam mengidentifikasi untuk mengetahui timbulnya risiko pembiayaan pastinya karena ada masalah jadi langkah pertama dalam hal pembiayaan syarat yang kita ajukan yaitu harus menjadi nasabah terlebih dahulu. Jadi dalam usaha kita melihat jika sudah mulai macet dalam pembayaran setoran kita harus mengidentifikasi ada apa yang terjadi sebenarnya kenapa pada awalnya lancar tiba-tiba mulai macet. Terus kita juga datang kelokasi usahanya kenapa hal itu bisa terjadi apakah karena usahanya lagi sepi atau ada hal lain”.<sup>56</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi terdapat beberapa langkah yang ditempuh yang bersinggung langsung dengan kondisi dari nasabah baik itu secara karakter, kemampuan, modal, jaminan dan kondisi

---

<sup>55</sup> Kemal Mufty Faried, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

<sup>56</sup> Hadi Santoso, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

perekonomiannya agar lebih awal diketahui segala permasalahan yang ada. Pihak bank juga secara langsung melihat kondisi ekonomi dari nasabah apakah sesuai dengan kemampuan dalam membayar atau mengembalikan dana yang dipinjam dari pihak bank. Jika dalam identifikasi terjadi permasalahan dapat diambil kebijakan yang tepat kepada nasabah. Hal ini pun sekali lagi dilakukan untuk kepentingan bank agar risiko tidak akan terjadi suatu saat nanti

#### b. Pengukuran

Dalam aspek yang berkaitan dengan pengukuran yaitu bagaimana besar kecilnya segala risiko yang dapat terjadi setelah mengetahui segala permasalahan dalam identifikasi yang telah dilakukan. Pengukuran dilakukan oleh pihak bank dengan melihat dan mengukur seluruh aspek yang terdapat pada nasabah

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Kemal Mufty Faried bahwa:

“Risiko sebenarnya ada diawal bukan diakhir. Jadi pada saat calon nasabah sudah mengajukan dan kita telah mempergunakan prinsip 5C seperti yang saya bilang tadi, lanjut kita akan menentukan atau mengukur risiko apa yang akan terjadi. Jangan sampai kita asal memberikan dana tapi tidak sesuai dengan kondisi dari nasabah dan bank itu sendiri. Tidak mungkin kita mau membiayai usaha minuman keras sedangkan kita bank syariah. Marketing juga harus mengukur risiko dengan prinsip 5C agar tidak asal memasukkan atau mengambil calon nasabah. Karena jika marketing salah bertindak dalam mengukur risiko, yang akan terdampak pastinya bank itu sendiri”.<sup>57</sup>

Lebih lanjut ditambahkan oleh bapak Hadi Santoso bahwa:

---

<sup>57</sup> Kemal Mufty Faried, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

“Untuk mengetahui tingkat risiko yang ada dilakukan dengan cara silaturahmi dengan nasabah dan melihat profil dan kondisi nasabah itu sendiri dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari nasabah secara finansial”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran yang diterapkan di Bank Muamalat KCP Palopo dengan cara melihat kondisi finansial nasabah apakah dana yang diberikan sesuai dengan kemampuan dari nasabah serta risiko apa yang terjadi jika bank memberikan modal atau dana. Jika bank salah langkah dalam mengukur risiko akan berdampak pada kondisi finansial bank itu sendiri. Oleh karena itu, pihak bank secara perlahan dan berhati-hati mengambil langkah dan kebijakan yang tepat kepada nasabah untuk menghindari segala risiko yang bisa saja dapat terjadi kapan pun itu.

### c. Pemantauan

Didalam sistem perbankan, pemantauan merupakan salah satu faktor yang penting yang dalam hal ini pihak bank harus mengetahui kondisi finansial dari para nasabahnya dan memantau kepatuhan nasabah dalam pengembalian dana di bank dengan mengklasifikasi segala permasalahan pembiayaan secara tepat dan cepat agar risiko dapat dihindari semaksimal mungkin dan kondisi keuangan dari bank serta nasabah berjalan dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Kemal Mufty Faried bahwa:

“Yang dipantau tentu usahanya, jika pada karyawan negeri tidak ada masalah karena pendapatannya tetap tetapi pada pengusaha pendapatannya

---

<sup>58</sup> Hadi Santoso, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

kan berubah-ubah mengikuti kondisi ekonomi yang ada. Jadi, dalam penentuan risiko kita lihat kondisi usahanya jika terjadi permasalahan karena kondisi ekonomi yang tidak baik tentunya kita bantu. Jika kita sudah bantu tetapi dia tidak bisa mengembalikan dana yang dipinjam maka kita bantu jual asetnya tapi itupun juga menjadi langkah terakhir yang di tempuh. Jika debitur atau nasabah lancar dalam membayar kami pun juga aman, tapi jika terjadi kemacetan kami juga yang pusing karena sudah menempuh berbagai langkah tapi hasilnya nihil. Ini juga sebenarnya bisa dilihat dari bagaimana usaha dari debitur sebenarnya”.<sup>59</sup>

Lebih lanjut dikemukakan oleh bapak Hadi Santoso bahwa:

“Yang dipantau adalah kondisi usahanya serta kondisi ekonominya. Kita memantau apakah usahanya lancar atau tidak, jika tidak kita memberikan saran atau arahan agar kondisi usahanya lancar kembali. Selanjutnya kita juga memantau kondisi ekonomi, jangan sampai nasabah atau debitur telat membayar angsuran bahkan tidak sanggup lagi membayar keseluruhan yang dia pinjam karena kondisi ekonominya yang memburuk. Kita sangat memantau kepatuhan dari debitur karena dana bank ada pada nasabah. Jika tidak bisa membayar bank juga yang pusing dan ujung-ujungnya bank bisa bangkrut”.<sup>60</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemantauan yang paling utama diperhatikan adalah usaha dari nasabah. Jika usahanya lancar maka pembayaran modal pun juga akan lancar tetapi jika usahanya mengalami permasalahan karena faktor ekonomi yang saat ini tidak stabil pastinya pun juga akan terjadi hambatan dan kemacetan dalam pembayaran modal oleh debitur kepada bank. Namun dalam hal ini, pihak bank pun juga memberikan solusi kepada nasabah saat terjadi kemacetan pembayaran jika terjadi permasalahan perekonomian.

#### d. Pengendalian

---

<sup>59</sup> Kemal Mufty Faried, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

<sup>60</sup> Hadi Santoso, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

Dalam tahapan ini pihak bank diharuskan mempunyai sistem pengendalian risiko pembiayaan yang optimal dengan prosedur yang ada. Dalam pengendalian yang dapat dilakukan dengan cara mengontrol atau mengelola segala aspek yang ada dalam hal kebijakan prosedur maupun limit yang dapat dilaporkan dan diketahui secara tepat. Dalam pengendalian risiko juga harus mempertimbangkan dari besarnya potensi kerugian maupun keuntungan setelah memberikan pinjaman modal kepada nasabah yang pada ujungnya menjadi kunci dalam kelangsungan bank itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Kemal Mufty Faried bahwa:

“Pengendalian yang dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan cara *coaching* atau pelatihan kepada marketing yang nasabahnya banyak menunggak, hal ini dilakukan agar para marketing mampu menganalisa risiko apa yang akan muncul. Misalnya baru 3 bulan macet siapa yang disalahkan tentunya marketing, nah bagaimana cara menganalisa pembiayaan yang baru 3 bulan sudah macet padahal angsurannya 5 tahun bagaimana dengan bulan berikutnya makanya kita melakukan evaluasi dan *coaching* atau pelatihan. Marketing yang memasukkan nasabah NPF kurang dari 1 tahun maka akan dikenakan SP atau surat peringatan”.<sup>61</sup>

Lebih lanjut disampaikan oleh bapak Hadi Santoso bahwa:

“Pengendalian yang kami terapkan sebenarnya lebih mengarah kepada bagaimana caranya memberikan solusi yang tepat kepada para nasabah atau debitur jika terjadi kemacetan pembayaran bukan hanya semata-mata pengendalian dengan cara mengambil aset dari nasabah. Solusi menurut kami merupakan hal yang baik bagi nasabah itu sendiri dan bank tentunya, karena tidak ada yang merasa dirugikan dengan kebijakan pengendalian yang seperti ini. Solusi yang digunakan misalnya dengan sistem pembiayaan ulang, misalnya contoh awalnya angsurannya 3 juta perbulan di ubah menjadi 1,5 juta perbulan tapi jangka waktu angsurannya

---

<sup>61</sup> Kemal Mufty Faried, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

yang berubah. Hal ini dirasa cukup baik dengan melihat kondisi perekonomian dan usaha dari masing-masing nasabah”.<sup>62</sup>

Seperti penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pengendalian risiko pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo pada awalnya lebih terfokus kepada pelatihan kepada marketing agar mampu mendapatkan nasabah yang baik sesuai dengan analisa risiko jika hal ini sudah tercapai maka tentunya risiko pembiayaan yang diakibatkan karena macetnya pembayaran angsuran bahkan terhenti sama sekali oleh nasabah dapat diminimalisir. Jika pun adanya permasalahan kredit yang macet, pihak bank akan memberikan solusi yang baik untuk nasabah agar usaha atau kegiatan perekonomiannya tetap berjalan tanpa harus memikirkan permasalahan kredit.

## **5. Penanganan saat terjadi risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo**

Dalam penanganan jika sudah terjadi risiko pembiayaan pada umumnya terfokus kepada reaksi dari perbankan dalam menghadapi segala risiko yang telah terjadi yang berkaitan dengan permasalahan angsuran pembiayaan dari nasabah atau debitur. Jika telah terjadi pembiayaan yang bermasalah, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh perbankan seperti pemberian teguran kepada nasabah yang bermasalah dengan cara silaturahmi untuk melihat dan mengetahui secara langsung dari para nasabah permasalahan yang tengah mereka alami, melihat kondisi usaha dan

---

<sup>62</sup> Hadi Santoso, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

mencarikan solusi terbaik agar usaha mereka dapat berjalan baik, hingga penyelesaian dengan jaminan jika nasabah merasa tidak sanggup untuk membayar keseluruhan angsuran pembiayaan di bank. Pengambilan keputusan dalam permasalahan pembiayaan antara bank dengan nasabah tentunya telah dijalankan sesuai prosedur dan kesepakatan pada awalnya. Hal ini dilakukan agar tidak adanya permasalahan hukum jika penanganan pembiayaan telah dilakukan oleh perbankan.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Kemal Mufty Faried bahwa:

“Seperti yang saya jelaskan tadi jika risiko pembiayaan telah terjadi meski telah dikendalikan, pihak bank akan menggunakan beberapa cara atau prosedur yaitu pada mulanya kami bersilaturahmi ke tempat usaha dari nasabah. Dalam langkah ini pihak bank melihat kondisi usaha dari nasabah dan menanyakan permasalahan apa yang sebenarnya yang dihadapi oleh nasabah hingga proses pembayaran angsuran terjadi permasalahan kemacetan. Jika kami sudah mengetahui permasalahan apa yang sebenarnya yang terjadi, langkah selanjutnya memberikan solusi mengenai kondisi usahanya kepada mereka supaya usahanya kembali lancar. Tapi jika belum berhasil pastinya kami memberikan solusi penjadwalan ulang proses angsuran seperti jangka waktu dan besaran pembiayaan yang berubah. Jika hal ini sudah dilakukan namun belum mendapatkan hasil yang maksimal kepada nasabah yang bermasalah, jalan yang ditempuh pada akhirnya mencari nasabah baru yang ingin membeli aset dari nasabah yang bermasalah dalam pembayaran angsuran, salah satu contoh dari penanganan yang telah ditempuh kepada nasabah seperti permasalahan nasabah yang berada di daerah Bua, Luwu. Usaha dari nasabah yang bersangkutan mengalami penurunan omset hingga tidak mampu membayar secara full dana yang telah dipinjamkan. Dengan melihat atau mengamati secara langsung permasalahan nasabah yang bersangkutan maka diputuskan untuk menjadwalkan ulang jangka waktu angsuran dengan memperkecil biaya angsuran perbulannya tetapi menambah jangka waktu dalam pembayaran angsuran. Dengan kata lain seluruh biaya angsuran nasabah tetap sama jumlahnya namun dirubah dari segi jumlah dan waktu pembayaran.”<sup>63</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Hadi Santoso bahwa:

---

<sup>63</sup> Kemal Mufty Faried, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

“Dalam penanganan risiko pembiayaan yang terjadi langkah yang kami lakukan yaitu dengan cara teguran baik lewat media WhatsApp, ditelfon, sampai kami bersilaturahmi kerumah atau tempat usaha dari nasabah. Saat bersilaturahmi kami melihat kondisi usaha atau ekonomi dari nasabah terus menanyakan permasalahan apa yang sebenarnya mereka hadapi hingga mengalami permasalahan kredit macet. Jika kami sudah tahu pastinya kami memberikan solusi pada awalnya agar kondisi usahanya membaik, bukan hanya semata-mata kami langsung menjual aset dari nasabah. Jika berbagai solusi yang kami berikan seperti masukan untuk kondisi usahanya agar berjalan baik lagi sampai penjadwalan ulang proses pembayaran angsuran belum mendapatkan hasil yang maksimal, tentu dan pada akhirnya kami membantu nasabah untuk dicarikan pembeli asetnya”.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penanganan risiko pembiayaan yang terjadi karena angsuran kredit yang macet dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan tahapan pemberian teguran, pencarian solusi untuk usaha dari nasabah, penjadwalan ulang angsuran pembiayaan, hingga mencarikan calon nasabah yang ingin membeli aset dari nasabah yang bermasalah. Hal ini dilakukan oleh pihak bank sesuai dengan tahapan atau prosedur yang melihat situasi dan kondisi dari nasabah dan untuk kebaikan kedua belah pihak yaitu nasabah dengan bank. Risiko pembiayaan pastinya dapat terjadi baik itu kecil maupun besar, maka dari itu dalam proses penanganan risiko pembiayaan yang dilakukan karena diakibatkan dalam penerapan manajemen risiko pada pembiayaan belum maksimal hingga terjadi permasalahan pembiayaan. Jadi, dalam artian sederhananya bisa dikatakan bahwa penanganan risiko pembiayaan yang terjadi dilakukan untuk meminimalisir kerugian dari pihak bank yang diakibatkan oleh penerapan manajemen risiko yang kurang baik.

---

<sup>64</sup> Hadi Santoso, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Maret 2020, Di Bank Muamalat KCP Palopo.

Pihak bank pada umumnya melakukan beberapa tahapan dalam menerapkan manajemen risiko agar seluruh permasalahan yang dapat merugikan pihak bank dapat dihindari. Jikapun risiko pembiayaan telah dihadapkan kepada pihak bank, maka seluruh risiko tersebut dapat diminimalisir kerugiannya. Sistem keuangan dan manajemen bank dapat berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan diatas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan ialah sebagai berikut:

1. Dalam penerapan manajemen risiko pada pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo bertujuan untuk meminimalisir segala risiko yang bisa saja terjadi agar pihak bank tidak mengalami permasalahan dilingkup pembiayaan. Secara garis besar ada empat tahapan yang dilakukan dalam penerapan manajemen risiko, yaitu: 1) identifikasi, yang memiliki beberapa langkah yang ditempuh oleh bank yang bersinggungan langsung dengan kondisi dari nasabah dengan menggunakan prinsip 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of economy* agar pihak bank lebih awal mengetahui permasalahan yang akan terjadi; 2) pengukuran, yang diterapkan oleh Bank Muamalat KCP Palopo dengan melihat kondisi finansial dari nasabah untuk memperhatikan keseimbangan dari dana pinjaman dan kesiapan dari nasabah serta risiko apa yang akan terjadi jika bank memberikan modal pembiayaan. Jika bank salah langkah dalam mengukur risiko pasti akan berdampak pada kondisi stabilitas finansial bank; 3) pemantauan, didalam tahapan ini yang paling diperhatikan ialah sektor usaha dan ekonomi dari nasabah. Jika usahanya lancar maka pembayaran modal pun juga akan berjalan lancar begitu pula

sebaliknya jika usahanya mengalami permasalahan karena faktor ekonomi yang saat ini tidak stabil pastinya pun juga akan terjadi hambatan dan kemacetan dalam pembayaran modal oleh debitur kepada bank. Namun dalam hal ini, pihak bank juga memberikan solusi kepada nasabah saat terjadi kemacetan pembayaran hingga permasalahan bisa diselesaikan; dan yang terakhir 4) pengendalian, didalam tahapan terakhir, terfokus kepada bagaimana cara risiko pembiayaan yang terdapat diawal bisa diminimalisir dengan cara pelatihan kepada marketing agar dalam mencari nasabah sesuai dengan analisa risiko pembiayaan, hal ini dilakukan agar risiko pembiayaan yang ada karena angsuran macet bahkan terhenti dapat diminimalisir. Jika pun adanya permasalahan kredit yang macet, pihak bank akan memberikan solusi kepada nasabah agar usaha perekonomiannya tetap berjalan dengan baik.

2. Penanganan yang dilakukan oleh bank Muamalat KCP Palopo saat terjadi risiko pembiayaan yaitu berupa teguran baik lisan maupun tulisan, pencarian solusi untuk usaha dari nasabah, penjadwalan ulang angsuran pembiayaan, hingga mencarikan calon nasabah yang ingin membeli aset dari nasabah jika merasa sudah tidak bisa membayar angsuran kredit pembiayaan. Hal ini dikarenakan agar semuanya sesuai dengan tahapan yang ada.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat KCP Palopo perlu mengembangkan dan membangun kerja sama dengan yayasan atau lembaga umum yang tidak hanya sebatas yayasan berbasis syariah agar sasaran produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank lebih luas jangkauannya.
2. Pihak Bank Muamalat KCP Palopo harus tetap berhati-hati dalam pemberian dana pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan analisa yang baik agar tidak terjadi sesuatu hal yang beresiko tinggi yang dapat merugikan bank itu sendiri.
3. Untuk Marketing didalam Bank Muamalat KCP Palopo perlu mengukur risiko dalam mencari calon nasabah agar seluruh risiko dapat di atasi.
4. Keberadaan Bank Muamalat KCP Palopo di Luwu Raya perlu di promosikan secara terus menerus agar masyarakat di Luwu Raya mengetahui kelebihan dan manfaat menjadi nasabah di bank berbasis syariah.
5. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan mampu mengembangkan dengan latar belakang, sudut pandang, dan objek penelitian yang berbeda tidak hanya sebatas satu lingkup bank syariah saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarmarman. 2010. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010, 255.
- A.Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, 226.
- Andayaningsih Sri, “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan pada PT. Bina Artha Ventura Makassar”, *Jurnal Economix 5*, no.2, 2017  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=https%3A%2F%2Ffojs.unm.ac.id%2Feconomix%2Farticle%2Fview%2F10362&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Db9SyLlrUntlJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=https%3A%2F%2Ffojs.unm.ac.id%2Feconomix%2Farticle%2Fview%2F10362&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Db9SyLlrUntlJ)
- Antou., L.S. P. Tommy., J.E. Tulung., “Penerapan Manajemen Risiko pada PT. Bank Sulutgo”, *Jurnal EMBA 6*, no.3, 2018: 1168-1177  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=jurnal+terbaru+mengenai+penerpan+manajemen+risiko+pada+pembiayaan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DT1I-75S3Ee8J](https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q=jurnal+terbaru+mengenai+penerpan+manajemen+risiko+pada+pembiayaan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DT1I-75S3Ee8J)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian Cet.VIII*; Jakarta: PT. Bumi Aksar,2007,
- Data PT. Bank Muamalat Indonesia melalui laman website  
[https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consume&ved=2ahUKEwj4uOLRp9DoAhUc7HMBHTXMDmkQFjAHe\\_gQIDRAH&usg=AOvVaw1jTtnQUdHXhGaFt7YWeVtS](https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consume&ved=2ahUKEwj4uOLRp9DoAhUc7HMBHTXMDmkQFjAHe_gQIDRAH&usg=AOvVaw1jTtnQUdHXhGaFt7YWeVtS). Diakses pada tanggal 04 Maret 2020 pukul 16.20 WITA.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah Tri Karya*, Surabaya, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* Yogyakarta: UGM Pres,1999.

- H. Arviyan Arifin dan Veithzal Rivai. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, 958.
- Idroes N. Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan Basel ii Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, 7.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010, 116.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, 101-103.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung; Alfabeta, 2013, 2.
- Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, 330.
- Motik, Tiara, Rida, “Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan UMKMK Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Kota Makassar (Studi Nilai-nilai Dakwah)”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2018)*.  
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15577/1>
- Muhammad, bin Abdillah bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Terj., Goffar, Abdul dkk., *Tafsir Ibni Katsir, Jilid 8*, Pustaka Imam Syafi’I, 2005, 419.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, 358.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, 220.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung; Tarsito, 2003, 5.

- Pratama Rezha, “Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate”, *JMM Online 2*, no. 6, 2018: 597-609  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=jurnal+penerapan+manajemen+risko+pada+pembiayaan+di+bank+syariah&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=jurnal+penerapan+manajemen+risko+pada+pembiayaan+di+bank+syariah&hl=id&as_sdt=0,5)
- Rulan, Ahmadi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Al Ruzz Media 2014, 162
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko: Perbankan Sayariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, 55.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah*, 3.
- Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar Cet 3, 2001, 91.
- Sofyan, Syatir “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah” *jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum Bilancia*, 11, no.2, 2017: 359.  
<https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article.view/310>
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014, 78
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 335.
- Sugiyono, *Memahami penenlitan kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, 89.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 335.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

*Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo*

### IDENTITAS NARASUMBER

Nama \_\_\_\_\_  
Umur \_\_\_\_\_  
Pekerjaan \_\_\_\_\_  
Alamat \_\_\_\_\_  
Tanggal Wawancara \_\_\_\_\_

### Pihak Bank Muamalat KCP Palopo

1. Apa saja bentuk-bentuk pembiayaan yang ada di Bank Muamalat KCP Palopo?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran dari produk pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo?
3. Setiap pembiayaan pasti ada risiko. Apa dampak risiko pembiayaan tersebut bagi bank?
4. Bagaimana langkah awal mengidentifikasi dalam mengetahui timbulnya risiko pembiayaan?
5. Bagaimana tindakan awal Bank Muamalat KCP Palopo jika mendapat indikasi pembiayaan bermasalah pada nasabahnya?
6. Bagaimana cara/metode pengukuran tingkatan risiko yang terjadi di Bank Muamalat KCP Palopo?

7. Apa saja yang harus dipantau saat terjadi risiko pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo?
8. Bagaimana prosedur yang diterapkan dalam pemantauan risiko?
9. Bagaimana upaya dan kebijakan pengendalian risiko yang diterapkan di Bank Muamalat KCP Palopo?
10. Apakah ada tindakan yang dilakukan kepada nasabah yang berisiko?

Profil Informan Penelitian

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>JABATAN</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Kemal Mufty Faried	34	Sub Branch Manager	Balandai
2.	Hadi Santoso	54	Relationship Manager	Perumnas

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk**

Jl. Jend. Sudirman No. 43 Palopo (0471) 326623 Fax (0471) 21468

**SURAT KETERANGAN**

**Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Berdasarkan surat ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo No:In.19/ F.EH/PP.00.9/03/2020 tertanggal 20 Maret 2020. Perihal tersebut di atas, maka dengan ini Pimpinan PT. Bank Muamalat Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Musilala  
Nim : 16 0402 0145  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Dalam rangka menyelesaikan SKRIPSI (S1) di IAIN Palopo dengan judul Telah diberikan izin penelitian selama 2 (dua) Bulan, Mulai tanggal 20 Maret 2020 s/d 20 Mei 2020. "Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Palopo, 20 Maret 2020  
Sub Branch Manager  
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk  
Capek Palopo

  
Bank Muamalat  
Kemal Mufiz Faried

PERSETUJUAN PEMBIMBING

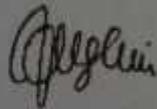
Skripsi yang berjudul " Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo ", yang ditulis oleh:

Nama                   Mubandah  
Nim                    16.0402.0145  
Fakultas              Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi       Perbankan Syariah

Ditujukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 17 Juni 2020

Pembimbing 1



Tadjuddin, SE, MSc, Ak, CA, CSRS

NIP. 19771212 200501 1 014

Pembimbing 2



Muzak Yanah Jabani, ST, MM

NIP. 1975004 200501 2 003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Palemba, 17 Juni 2020

Lamp:

041 Skripsi

Kepada YD

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palemba

Assalamu 'alaikum Wa Ro'adhu

Sehubungan dengan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Mubandita

NIM : 16.0422.0145

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : "Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo"

Mengatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak dipublikasi untuk diterbitkan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Assalamu 'alaikum Wa Ro'adhu

Pembimbing II



Muzawannah Jahari, ST., MM.

NIP. 1975004 200501 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 17 Juni 2020

Lamp. -

Hal. Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

Di-

Palopo

*Assalamu 'alaikum Wa RR.*

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Maulana

NIM 16 0402 0145

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

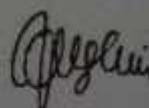
Prodi Perbankan Syariah

Judul " Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan di Bank Muamalat KCP Palopo "

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dinemutarkan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wa RR.*

Pembimbing I



Taufiqudin, SE., M.Si., Ak., CA., CNRS.

NIP. 19771212 200501 1 014.

# **DOKUMENTASI**





## **RIWAYAT HIDUP**



**Musdalia**, lahir di To'balo pada tanggal 08 Februari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mukhsin dan Rumaedah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. To'balo RT/RW 001/001 Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 482 Malaka.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Ponrang Selatan hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai Anggota OSIS dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Samarinda Kalimantan Timur, pada saat itu penulis menjabat sebagai anggota MPK dan aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler diantaranya Paskibraka dan berpindah sekolah pada tahun 2014 di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu Ponrang Selatan. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: *musdalia975@gmail.com*